



**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PENDIDIKAN SEKS PADA REMAJA PUTRI DI MADRASAH
TSANAWIYAH HIFZIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

ATIKAH AULIA
0303162071

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PENDIDIKAN SEKS PADA REMAJA PUTRI DI MADRASAH
TSANAWIYAH HIFZIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

ATIKAH AULIA
0303162071

Pembimbing I



Digitally Signed

Fauziah Nasution, S. Psi, M.Psi
NIP. 197507032005012004

Pembimbing II

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, Februari 2021

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

A.n Atikah Aulia

Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti, dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n Atikah Aulia yang berjudul : **“Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara”** saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada siding munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan. Atas perhatian saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Digitally Signed

Fauziah Nasution, S. Psi, M.Psi
NIP. 197507032005012004

Pembimbing II

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Atikah Aulia
NIM : 0303162071
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara”

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Atikah Aulia
NIM : 0303162071

ABSTRAK



Nama : Atikah Aulia
Nim : 0303162071
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi I : Fauziah Nasution, S. Psi, M. Psi
Pembimbing Skripsi II : Dr. Nurussakinah Daulay, M. Psi
Judul Skripsi : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Kata Kunci : Guru BK, Pendidikan Seks

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui Upaya Guru BK Dalam Pemberian Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, 2) Mengetahui hasil setelah diberikannya informasi dari guru BK dalam pemberian pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru BK, Wali Kelas VII, dan siswa yang menjadi subjek penelitian (5 siswa) Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan secara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yaitu dengan memberikan layanan informasi kepada siswa mengenai apa itu pendidikan seks, Guru BK juga memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa tersebut dengan materi yang sama dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka, guru BK juga melibatkan pihak-pihak lain untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai pendidikan seks, seperti melibatkan orangtua, wali kelas, guru-guru dan mencari informasi dari internet, TV, koran, ataupun majalah, 2) Hasil dari upaya guru bk dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara yaitu terjadi peningkatan pada siswa. Siswa yang awalnya hanya mengetahui pendidikan seks itu sebatas hubungan intim atau hubungan kelamin, tetapi setelah guru BK memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan seks, siswa lebih memahami kalau pendidikan seks memiliki pembahasan yang luas.

Pembimbing I



Fauziah Nasution, S. Psi, M. Psi
NIP. 197507032005012004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada saya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beriringkan salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul : Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam rangka mencapai derajat Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini saya haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan jalan keluar di setiap permasalahan khususnya dalam menyiapkan skripsi ini.
2. Kepada orang tua saya Ayahanda (Alm. Muhammad Rusli) dan Ibunda (Rahma Waty Etika) yang telah memberikan doa serta motivasi kepada penulis selama mengikuti pendidikan di UIN SU. Dan dengan kegigihan ibu yang mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan dan memurahkan rahmat, inayah dan hidayahnya kepada mereka.

3. Kepada abang saya Ramda Rahwansyah dan adik saya Fahrezi Zulmi dan Alif Fachridho yang telah memberikan doa serta motivasi kepada penulis selama mengikuti pendidikan di UIN SU.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Dr. Mardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibunda Dr. Nurusskinah Daulay, M.Psi. sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, Bapak/Ibu Dosen FITK, Para staf dan pegawai FITK UIN SU yang telah banyak mengarahkan, membimbing dan membantu penulis selama mengikuti studi di Fakultas Tarbiyah.
7. Ibunda Fauziah Nasution, S.Psi. M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi I saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini
8. Ibunda Dr. Nurusskinah Daulay, M.Psi. selaku dosen pembimbing skripsi II saya yang telah banyak meluangkan waktu, membimbing dan memotivasi saya selama mengerjakan skripsi ini.
9. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menjalani pendidikan yang panjang di jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
10. Bapak Dahrin Harahap, S.Pd.I, M.Si selaku Kepala Madrasah, Bapak M. Irham Putra, S.Kom selaku Kepala Tata Usaha, dan Ibu Alfini

Rizky Zulfi, S.Pd selaku Guru BK yang telah bersedia menerima dan membantu penulis untuk melakukan penelitian di madrasah.

11. Seluruh Guru dan Staff MTs. Hifzil Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan waktu luang untuk penulis wawancara, dan mengizinkan untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
12. Rekan-rekan sejurusan BKI Stambuk 2016, saya mengucapkan terima kasih yang telah banyak memberikan informasi, doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat Hujat Team saya Putriyani Tanjung, Nona July Anggraini, Shafiyah Kurniati, Suci Ade Putri Lintang, Devia Utami, Fatiha Sabila Putri, Della Pelita dan semua sahabat BKI-2, yang telah banyak memberikan informasi, doa serta dorongan dan semangat selama saya mengerjakan skripsi ini.
14. Dan semua pihak-pihak terkait yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala motivasi nya serta bantuannya. Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kalian amin.

Peneliti menyadari masih memiliki banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat saya harapkan. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin
AssalamualaikumWr.Wb.

Medan, Februari 2021

Atikah Aulia
NIM : 0303162071

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR ISTIMEWA	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pengertian Bimbingan Dan Konseling.....	8
1. Pengertian Bimbingan	8
2. Pengertian Konseling	9
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	12
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	13
B. Tinjauan Tentang Guru Bimbingan Dan Konseling	15
1. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling.....	15
2. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling.....	16

3. Indikator Peran Guru Bimbingan Dan Konseling	18
C. Pendidikan Seks dan Kesehatan Reproduksi	19
1. Pengertian Pendidikan Seks	19
2. Tujuan Pendidikan Seks	22
3. Materi Pendidikan Seks	24
4. Cara mengatasi perilaku seksual remaja	25
5. Kesehatan Reproduksi	26
6. Aspek-aspek yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi	27
D. Tinjauan Tentang Remaja	28
1. Remaja	28
2. Tahapan Usia Remaja	29
3. Perkembangan Remaja Putri	29
E. Penelitian Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Temuan Umum Penelitian	42
1. Profil MTs. Hifzhil Qur'an Yayasan <i>Islamic Centre</i> Sumatera Utara	42

2. Sejarah Berdirinya Yayasan <i>Islamic Centre</i> Sumatera Utara	43
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Hifzhil Qur'an Yayasan <i>Islamic Centre</i> Sumatera Utara.....	44
4. Tenaga Kependidikan.....	46
5. Keadaan Siswa	49
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
B. Temuan Khusus Penelitian	53
1. Hasil Wawancara dengan Guru BK	53
2. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VII.....	64
3. Hasil Wawancara dengan Siswa	68
C. Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84
DOKUMENTASI.....	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nama Staf Pegawai dan Guru MTs. Hifzhil Qur'an	46
Tabel 1.2 Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin MTs. Hifzhi Qur'an Yayasan <i>Islamic Centre</i> Sumatera Utara Tahun Pelajaran 2019/2020	49
Tabel 1.3 Daftar Prestasi Siswa di MTs. Hifzhil Qur'an Yayasan <i>Islamic Centre</i> Sumatera Utara	50
Tabel 1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Hifzhil Qur'an Yayasan <i>Islamic Centre</i> Sumatera Utara.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, inovatif, dan mandiri. Artinya pendidikan merupakan sebuah proses terus menerus dan berkelanjutan yang berupaya untuk mengembangkan potensi-potensi positif dalam diri. Salah satu tujuan Negara yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar, dan terencana untuk mewujudkan proses belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat maupun negara. Dengan demikian, jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat maupun Negara, sebagai penyebab perkembangannya.

Adanya bimbingan dan konseling disekolah merupakan upaya guru untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada siswa baik disekolah maupun lingkungannya. Bimbingan dan konseling memiliki fungsi untuk mengarahkan dan membimbing siswa pada pendidikan yang baik, bertanggung jawab, bersedia mengambil sikap. Adapun tujuan bimbingan dan konseling seperti dijelaskan Prayitno (2004:144), "Bahwa bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara

optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya, dengan berbagai latar belakang yang ada, serta dengan tuntutan positif lingkungannya”. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan bimbingan dan konseling haruslah dilaksanakan oleh seorang yang profesional, dalam ini yaitu guru bimbingan konseling.

Selanjutnya guru BK adalah seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling disekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Namora Lumongga, guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang membantu siswa dalam proses konseling. sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas, guru BK menjalankan perannya bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi siswa dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Sudah jelas bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga pendidik disekolah yang bertanggung jawab atas layanan bimbingan dan konseling yang didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya dengan bekerja sama dengan wali kelas, kepala sekolah dan orang tua siswa.

Dewasa ini kita sering mendengar istilah *sex education* (pendidikan seks) melalui media sosial, tv, buku, maupun film. Banyaknya pendapat mengenai pendidikan seks itu membuat pengertiannya menjadi tabu. Hal itu memunculkan argumen mengenai makna *sex education* (pendidikan seks). Seks mempunyai dua pengertian. Pertama, jenis kelamin dan yang kedua, adalah suatu hal yang berhubungan dengan alat kelamin yaitu kesehatan reproduksi.

Seks memang sering disalah artikan oleh sebagian orang. Mereka menganggap seks hanyalah aktivitas seksual antara pria dan wanita. Oleh karena itu, membicarakan masalah seks sering di anggap tabu, bahkan dilarang. Padahal, seks mempunyai dimensi yang sangat luas. Pendidikan seks sebenarnya mempunyai pengertian yang lebih kompleks. Yaitu upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia.

Sudah bukan saatnya lagi untuk beranggapan bahwa pendidikan seks sebagai sesuatu yang tabu. Pendidikan ini penting sebagai usaha mencegah agar remaja bisa mengidentifikasi bagaimana menjaga kesehatan reproduksi mereka dengan baik. Kesehatan reproduksi tidak hanya berarti terbebas penyakit atau gangguan selama reproduksi, tetapi kondisi ketika proses reproduksi tercapai, dalam situasi kesehatan fisik, mental, dan sosial yang sempurna. Tujuan utama kesehatan reproduksi adalah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi kepada setiap individu, khususnya kepada remaja agar setiap individu mampu menjalani proses reproduksinya secara sehat dan bertanggung jawab. Dengan kata lain pendidikan seks bisa dikatakan sebagai suatu pesan moral.

Kesehatan reproduksi termasuk salah satu dari sekian banyak problem remaja yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, baik orangtua, guru, maupun guru BK. Pada remaja khususnya remaja putri merekalah yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian, karena mereka yang memiliki rentan masalah besar dan mempunyai resiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Remaja putri harus disiapkan baik pengetahuan, sikap, dan perilakunya kearah pencapaian reproduksi yang sehat.

Ketika remaja putri sudah mulai menstruasi, hal utama yang harus diperhatikan adalah kebersihan pada saat menstruasi terutama pada remaja putri yang baru memasuki Sekolah Menengah Pertama dan saat itu ia baru mulai menstruasi, disitulah peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan karena remaja tersebut belum mengerti tentang menstruasi, tetapi tidak jarang siswi yang merasa malu untuk bertanya ke orangtua dan guru mereka maka terjadilah hal yang tidak diinginkan seperti terjadi tembusnya darah dan rasa nyeri yang pada saat datang bulan.

Persepsi remaja mengenai kesehatan reproduksi masih sangat tabu karena mereka menganggap bahwa saat membahas hal yang berbau tentang kelamin adalah hal yang sangat memalukan. Hal ini menimbulkan masalah besar pada diri remaja, informasi yang tepat sangat dibutuhkan dalam perkembangan remaja, baik mental maupun fisik membutuhkan pengetahuan tentang perkembangan psikologis, biologis, dan psikososial agar kebutuhannya dapat tercapai dengan optimal. Maka dari itu perlu adanya pendidikan mengenai seksual pada remaja terutama mengenai kesehatan reproduksi.

Dari hasil wawancara pada saat observasi dengan guru BK, bahwa masalah yang sering terjadi di sekolah tersebut yaitu sakit perut saat menstruasi dan tembusnya darah pada saat menstruasi pada beberapa siswi. Itu dikarenakan siswi belum mengerti bagaimana menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan tersebut. Guru bimbingan konseling mengatakan bahwa ia sudah melakukan layanan informasi tentang hal tersebut pada saat Rohis (rohani islam) khusus wanita di hari Jum'at. Guru bk mengatakan sudah ada perkembangan sejak diberikannya layanan informasi tersebut sehingga

sudah jarang siswi yang mengalami sakit perut dan tembus pada saat datang bulan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diuraikan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara
2. Bagaimana hasil dari Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur’an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara

D. Batasan Masalah

Di karena pendidikan seks memiliki pengertian yang sangat luas untuk itu peneliti membuat batasan masalah yaitu, upaya guru bk dalam meningkatkan

pemahaman pendidikan seks tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri di madrasah tsanawiyah hifzil qur'an yayasan islamic centre sumatra utara

E. Tujuan penelitian

Setelah dirumuskan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya Guru BK Dalam Pemberian Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui hasil dari Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan penelitian dalam rangka mengetahui pentingnya Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siwi, dengan di laksanakan nya penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan reproduksinya
- b. Bagi guru, dapat memberikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi diberikan kepada siswi.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan dalam bidang penelitian khususnya mengenai Upaya Guru

BK Dalam Pemberian Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri
Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre
Sumatra Utara

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian bimbingan

Pengertian bimbingan secara umum dikemukakan oleh Prayitno bahwa “Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.¹

Pengertian bimbingan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Frank Parson

Bimbingan yaitu sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

b. Smith

Bimbingan yaitu proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

c. Shertzer & Stone

¹ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal, 99

Bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat paham akan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan kehidupan pada umumnya. Sehingga dia akan mendapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada masyarakat pada umumnya.

d. Menurut Bimo Walgito

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar supaya individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²

Dengan demikian berarti bimbingan itu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

2. Pengertian konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah

² Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) hal, 10

³ Tarmizi, *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018) hal, 14-16

konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.⁴

Pengertian konseling menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Jones

Konseling yaitu adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.

b. Maclean

Suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.

c. Tolbert

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri

⁴ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal, 99

sendiri, keadaannya sekarang, dan mungkin keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

d. Lewis & shertzer

Konseling adalah proses mengenai seseorang individu yang sedang mengalami masalah (klien) dibantu untuk merasa dan bertindak laku dalam suasana yang lebih menyenangkan melalui interaksi dengan seseorang yang tidak bermasalah, yang menyediakan informasi dan reaksi-reaksi yang merangsang klien untuk mengembangkantingkah laku yang memungkinkannya berperan secara lebih efektif bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.⁵

Suatu perbedaan antara bimbingan dan konseling adalah bahwa bimbingan berfokus pada membantu orang-orang memilih apa yang dianggapnya paling berharga. Sedangkan konseling yaitu berfokus pada membantu mereka melakukan perubahan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses yang berkesinambungan sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam pelayanannya.⁶

Berdasarkan paparan diatas , maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien yang mengalami masalah baik dengan lingkungan pribadi, sosial,

⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2004) hal, 100-101

⁶ Tarmizi, *Op.Cit.* hal, 20-21

belajar, karir dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya dan terentaskannya permasalahan klien.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek akademik (belajar) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran akan potensi diri di dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang di programkan.
- c. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.⁷

⁷Sutirna, 2013, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, hal. 20

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Ada sepuluh fungsi bimbingan dan konseling. Fungsi pemahaman, fungsi fasilitasi, fungsi penyesuaian, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi pencegahan, fungsi perbaikan, fungsi penyembuhan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan. Adapun sepuluh fungsi bimbingan dan konseling yang akan dijabarkan, yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan Norma agama).
- b. Fungsi fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- c. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- d. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi dalam bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memiliki kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerjasama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- e. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan kepala sekolah, staf, konselor, dan tutor untuk menyesuaikan program

- pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
- f. Fungsi pencegahan (preventif), fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.
 - g. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak.
 - h. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek sosial-pribadi, belajar, dan karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*.
 - i. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya.
 - j. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.⁸

⁸*Ibid*, hal,21-24

B. Tinjauan Tentang Guru Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Pengangkatan dan penempatan didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.⁹

Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125, yang berisi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁰

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa bentuk metode dakwah ada 3, yaitu al-hikmah, al-mau'idzah hasanah dan al-mujadalah billati hiya ahsan. Salah satu strategi konselor dari ayat diatas adalah memberikan nasehat dan metode al-mau'idzah hasanah. Bila diperhatikan pemaknaan mau'idzah hasanah dalam ayat-ayat Al-Quran, maka tekanan tertuju pada peringatan yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Konselor merupakan suatu variabel yang berpengaruh pada keberhasilan konseling, baik dia sebagai seorang pribadi maupun sebagai seorang professional.

⁹ Abu Bakar M. Luddin, Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009) hal, 69

¹⁰ Departemen agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo 2013) hal, 282

Sebagai seorang pribadi konselor dituntut harus memiliki sejumlah sifat pribadi yang mendukung kelangsungan proses konseling secara efektif dan dalam suasana yang harmonis. Sebagai seorang professional dia harus menguasai sejumlah teknik konseling yang akan berguna dalam mengelola konseling agar kerja dan prosesnya dapat berjalan efektif kearah pencapaian tujuan yang dikehendaki.¹¹

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebih bila dikatakan konselor adalah tenaga professional yang sangat berarti bagi klien. Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapinya.¹²

2. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

a. Peran sebagai motivator

Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan dan konseling disekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa. Yakni konselor diharapkan mampu untuk: 1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, 2) menjelaskan seberapa konkret kepada siswa

¹¹ Syariffuddin Dahlan, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Konsep Dasar Dan Landasan Pelayanan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hal, 65

¹² Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2014) hal, 21

tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, 3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari, 4) membuat aturan perilaku siswa.¹³

b. Peran sebagai pengembangan pembelajaran

Guru bimbingan dan konseling disekolah berperan memberikan layanan kepada siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif disekolah.

c. Peran penunjang kegiatan pendidikan

Menurut Hellen, peran bimbingan dan konseling disekolah sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi professional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.¹⁴

d. Peran membangun karakter mulia

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut sikap, sifat, dan perilaku sehingga diperlukan peran guru bimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik disekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan dan konseling adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.¹⁵

¹³ Muhammad Surya, *Teori-Teori Konseling*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 2018) hal, 102

¹⁴ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal, 55

¹⁵ Muhammad Nur Wangid, "Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter", *Artikel Dalam Cakrawala Pendidikan* (Yogyakarta, 2010) hal, 175

Secara khusus Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa tugas guru Bimbingan dan Konseling disekolah adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan Layanan Konseling disekolah.
- b. Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data yang kemudian dipergunakan oleh semua staf Bimbingan dan Konseling.
- c. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen tes psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensi untuk masing-masing siswa.
- d. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual.
- e. Membantu tugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, karir, dan lain-lain.
- f. Melayani orang tua siswa untuk mengadakan konsultasi tentang keadaan anak-anaknya.¹⁶

3. Indikator Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

- a. Menguasai konsep dan praktis penilaian (assessment) untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli.
- b. Menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling
- c. Merancang program bimbingan dan konseling
- d. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komperhensif.
- e. Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, 1984, *Pengantar Teoti Konseling*, Jakarta: Ghlia Indonesia, hal. 20

- f. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional
- g. Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling

Berdasarkan keterangan di atas, maka guru bimbingan dan konseling harus mampu melibatkan semua pemangku kepentingan (siswa, guru, orang tua, kepala sekolah) dalam mensukseskan pelaksanaan programnya. Sebagai guru bimbingan dan konseling dalam pengertian konvensional, maka guru BK sebetulnya melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik. Kemampuan untuk memahami diri, menerima diri peserta didik memerlukan proses bantuan agar peserta didik terbiasa untuk mampu memilih dari berbagai alternative dengan berbagai konsekuensi sehingga mereka semakin mandiri.¹⁷

C. Pendidikan Seks Dan Kesehatan Reproduksi

1. Pengertian pendidikan seks (*sex education*)

pendidikan seks yaitu berasal dari masyarakat barat. Negara barat pertama kali memperkenalkan pendidikan ini dengan cara sistematis adalah Swedia, dimulai sekitar tahun 1926. Dan untuk Indonesia pembicaraan mengenai pendidikan seks ini secara resmi baru mulai tahun 1972, tepatnya tanggal 9 September 1972, dengan penyampaian satu ceramah dengan tema: *masalah pendidikan seks*. Dengan Fakultas Kedokteran Universitas Pajajaran sebagai pencetusnya (Marzuki Umar Sa'abah, 2001:243). Gerakan untuk pendidikan seks, kadang-kadang juga dikenal sebagai pendidikan seksualitas, dimulai di Amerika Serikat pada akhir abad 19 dan awal abad ke 20¹⁸.

¹⁷ Akhmad Sudrajat, *Peran Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1992) hal, 144-148

¹⁸ <http://www.encyclopedia.com/doc/1g2-3401803820.html>. Di Akses Tanggal 3 Februari 2020 Jam 9:30 Wib.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seks adalah masalah mengajarkan, memberi pengertian, dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal tersebut. Dengan demikian hal yang perlu menjadi perhatian menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah bahwa pendidikan seks diberikan dalam rangka untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku seksual yang sering dilakukan remaja. Pendidikan seks sebagai usaha preventif dalam kerangka moralitas agama sebagai alat ukur dalam pendidikan seks. Pendidikan seks yang baik tidak boleh bertentangan dengan ajaran agama dan prinsip agama¹⁹.

Pandangan pro-kontra pendidikan seks ini pada hakikatnya tergantung sekali pada bagaimana kita mendefinisikan pendidikan seks itu sendiri. Jika pendidikan seks diartikan sebagai pemberian informasi mengenai seluk-beluk anatomi dan proses faal dari reproduksi manusia semata ditambah dengan teknik-teknik pencegahannya (alat kontrasepsi), maka kecemasan yang di atas memang beralasan.²⁰

Pendidikan seks di Indonesia seyogiannya tetap dimulai dari rumah. Salah satu alasan utama adalah karena masalah seks ini merupakan masalah yang sangat pribadi sifatnya, yang kalau hendak dijadikan materi pendidikan juga perlu penyampaian yang pribadi. Pendidikan seks di Indonesia menemukan bentuknya dalam jalur-jalur pendidikan non-formal seperti dalam ceramah-ceramah, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, pesantren kilat, rubrik-rubrik remaja di media masa dan sebagainya. Bentuk pendidikan seks yang non-formal ini lebih

¹⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*, (Solo:Pustaka Iitizam, 2009) hal, 17

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.Cit.* h, 235

luwes dan bisa selalu disesuaikan dengan kondisi tempat dan waktu sehingga tidak menimbulkan dampak sampingan yang tidak diharapkan.²¹

Perspektif islam tentang *sex education* Surah An-Nur, ayat 58:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِيَسْتَعِزِّنْكُمْ اللّٰذِيْنَ مَلَكَتْ اَيْمَانُكُمْ وَالَّذِيْنَ لَمْ يَبْلُغُوْا اَحْلَامَ
مِّنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِيْنَ تَضَعُوْنَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظُّهْرِ وَمِنْ
بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَھُنَّ
طَوَافُوْنَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ الْاٰيٰتِ ۗ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ

حَكِيْمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Maksud dari surah An-Nur ayat 58 tersebut menjelaskan wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulnya serta melaksanakan syariat-Nya. Perintahkanlah budak-budak laki-laki kalian dan hamba-hamba sahayaa wanita kalian, serta anak-anak yang merdeka sebelum usia baligh untuk meminta izin ketika akan menemui kalian tiga waktu dimana aurat kalian bisa terbuka, yaitu sebelum Shalat Subuh, sebab ia merupakan waktu di lepasnya pakaian tidur dan mengenakan pakaian keseharian, waktu melepas pakaian untuk istirahat siang di waktu siang hari dan setelah Shalat Isha, karena merupakan saat waktu untuk tidur, tiga waktu ini merupakan aurat bagi kalian, dimana pada waktu-waktu

²¹Ibid. Hlm, 240-242.

tersebut kalian jarang mengenakan pakaian tertutup. Adapun pada waktu selain itu, maka tidak masalah mereka masuk tanpa izin, karena kebutuhan mereka untuk menemui kalian. Mereka mondar-mondar untuk melayani kalian. Dan sebagaimana Allah telah menjelaskan hukum-hukum meminta izin kepada kalian. Dia (juga) menerangkan kepada kalian ayat-ayat dan hukum-Nya, serta Hujjah-hujjah dan aturan-aturan agama-Nya. Dan Allah maha mengetahui segala perkara yang memperbaiki keadaan makhluk-Nya, mahabijaksana dalam pengaturan usaha mereka.²²

Yang dimaksud dengan pendidikan seks disini bukan berarti mengajarkan cara-cara berhubungan seks, tetapi mengingatkan pada mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan ada bagian tubuh yang sangat pribadi dan sering menjadi objek pelecehan dan tindak kekerasan oleh orang lain. Mereka juga perlu di didik bagian mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, kecuali oleh ibu, dan dokter dengan pendampingan orang tua. Mereka juga harus ditanamkan keberanian untuk menolak ketika dilecehkan secara seksual, dan diajarkan prinsip-prinsip pengamanan dan bagaimana melakukan penyelamatan diri.²³

2. Tujuan *sex education* (pendidikan seks)

Pendidikan seks merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mempunyai dimensi yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil dari suatu pendidikan juga tidak segera dapat kita lihat hasilnya atau kita rasakan. Maka pendidikan seks sebagai aktivitas memiliki arah dan tujuan

²² Alimuddin Affandi, Skripsi: “*Konsep Pendidikan Seks Dalam Perspektif Al-Qur’an Surah An-Nur Ayat 58-61 Dan An-Nisa Ayat 22-23*” (Medan: Umsu, 2019) h, 85

²³ Erlinda, Seto Mulyadi, *Melindungi Dan Mendidik Anak Dengan Cinta* (Medan: Erlangga, 2017) h 74

yang sudah direncanakan dan mengharap mampu tercapai dengan baik²⁴.Arah tujuan itu sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan seks ini. Berikut adalah beberapa tujuan umum pendidikan seks:

- a. Memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks diantaranya memahami organ reproduksi, identifikasi dewasa/baligh, kesehatan seksual, penyimpangan seks, kehamilan, persalinan, nifas, bersuci dan perkawinan.
- b. Menepis pandangan miring khalayak umum tentang pendidikan seks yang dianggap tabu, tidak islami, seronok, nonetis dan sebagainya.
- c. Pemahaman terhadap materi pendidikan seks pada dasarnya memahami ajaran islam
- d. Pemberian materi pendidikan seks disesuaikan dengan usiaanak yang dapat menempatkan *umpan* dan *papan*.
- e. Mampu mengantisipasi dampak buruk akibat penyimpangan seks
- f. Menjadi generasi yang sehat.²⁵

Selanjutnya menurut Abdullah nashih ulwan pendidikan seks yang diberikan kepada remaja, secara umum mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Menjadikan remaja bangga dengan jenis kelaminnya
- b. Membantu remaja merasakan bahwa seluruh anggota jasmani dan tahap-tahap pertumbuhannya sesuai dengan yang di harapkan
- c. Mempersiapkan anak menghadapi perubahan yang terjadi kepada dirinya, seperti terjadinya menstruasi pada remaja putrid dan mandi basah pada remaja putra

²⁴Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Lebih Bermoral*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007) h, 84

²⁵*Ibid*, hal, 85

- d. Remaja mengerti masalah proses berketurunan dengan baik
- e. Menciptakan kesadaran pada remaja bahwa masalah seks adalah salah satu sisi positif konstruktif dan terhormat dalam kehidupan masyarakat
- f. Memperkenalkan etika yang berlaku pada masyarakat.²⁶

3. Materi Pendidikan Seks

Abdullah Nashih Ulwan menyatakan, pendidikan seksual yang penting mendapat perhatian secara khusus dari para pendidik, hendaklah dilaksanakan berdasarkan fase-fase berikut:

- a. Fase pertama 7-10 tahun, disebut masa *tamyiz* (pubertas). Pada masa ini anak diberikan pelajaran tentang etika memandang sesuatu, maksudnya adalah tentang pembiasaan pada anak untuk dapat melaksanakan etika, bahwa ada saatnya kedua orang tuanya tidak ingin dilihat oleh siapapun.
- b. Fase kedua 10-14 tahun, disebut masa *murabaqah* (masa peralihan atau pubertas). Pada masa ini remaja akan dihindarkan dari berbagai rangsangan seksual, karena fase kehidupan manusia yang berbahaya. Maksudnya, jika pendidik mengerti cara mendidik remaja, cara menghidarkannya dari kerusakan dan penyimpangan, maka anak biasanya akan tumbuh berbudi, berakhlak mulia, dan memiliki pendidikan islami yang tinggi

²⁶*Ibid*, hal. Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Seks Untuk Anak Ala Nabi*, (Solo:Pustaka Itizam, 2009) hal, 20

- c. Fase ketiga 14-16 tahun, disebut *balig* (masa adolesen). Jika anak sudah siap untuk menikah, pada masa ini anak akan diberikan pendidikan tentang etika atau adab mengadakan hubungan seksual.
- d. Fase keempat, setelah masa adolesen, disebut masa pemuda. Pada masa ini diberi pelajaran tentang cara melakukan *istifaf* (menjaga dari perbuatan menyela atau menyimpang), jika ia belum mampu melangsungkan pernikahan.²⁷

Dari pendapat mengenai pendidikan seks diatas, dapat disimpulkan bahwa yang harus dijelaskan dengan hati-hati pada remaja agar tidak terjerumus ke jalan yang salah yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi
- b. Memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan biologis, psikologis, dan psikososial dari pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- c. Memberikan pengetahuan dan penanaman moral, etika, komitmen agama agar tidak terjadi penyalahgunaan terhadap organ reproduksi

4. Cara mengatasi perilaku seksual remaja

Beberapa ahli berpendapat bahwa penyimpangan perilaku seksual remaja ini dapat diatasi. Beberapa cara untuk mengatasi perilaku seksual remaja adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi, karena ketidaktersediaan informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan

²⁷Abdullah nashih ulwan, *tarbiyatul aulad fil islam*, (Bairut: Darussalam, 1983) hal. 503

reproduksi memaksa remaja untuk melakukan eksplorasi sendiri, baik melalui media informasi maupun dari teman sebaya.

- b. Memperbanyak akses pelayanan kesehatan, yang diiringi dengan sarana konseling.
- c. Meningkatkan partisipasi remaja dengan mengembangkan pendidikan sebaya.
- d. Menciptakan lingkungan keluarga yang kukuh, kondusif, dan informatif. Pandangan bahwa seks adalah hal yang tabu yang telah sekian lama tertanam justru membuat remaja enggan bertanya tentang kesehatan reproduksinya dengan orang tuanya sendiri.²⁸

5. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Masa remaja merupakan masa periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang.²⁹

Masalah kesehatan reproduksi remaja selain berdampak secara fisik, juga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan emosi, keadaan ekonomi dan kesejahteraan sosial jangka panjang. Dampak jangka panjang tersebut tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa.

²⁸ *Ibid*, h, 20.

²⁹ Tukiran dkk, *keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*, (Yogyakarta: pusat studi kependudukan dan kebijakan universitas gajah mada: Pustaka Belajar) hal, 244

Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang kearah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting terkait seksualitas. Sebaliknya, pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas sehingga selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya. Informasi yang salah menyebabkan pengertian dan depresi masyarakat, khususnya remaja, tentang seks menjadi salah pula. Hal ini diperburuk dengan adanya berbagai mitos mengenai seks yang berkembang dimasyarakat. Akhirnya, semua ini ekspresikan dalam bentuk perilaku seksual yang buruk pula, dengan segala akibat yang tidak diharapkan.³⁰ Untuk itu diharapkan agar guru BK menjelaskan tentang seks yang baik dan benar pula agar remaja tidak terjerumus kearah perilaku seks yang tidak sehat.

6. Aspek-aspek yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi

Aspek-aspek yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja meliputi:

a. Aspek fisik

Aspek fisik merupakan aspek yang berkaitan dengan pemahaman remaja terhadap tercapainya kematangan organ-organ reproduksinya baik remaja laki-laki maupun perempuan.

b. Aspek psikologi

Merupakan aspek yang berhubungan dengan perasaan remaja. Perubahan perilaku yang diikuti dengan perubahan drastis pada suasana hati yang dikenal dengan istilah *mood*

³⁰ Intan Kumalasari, Iwan Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. (Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2019) h, 18-19

swing. Remaja mulai menganggap teman dan kelompok sebayanya lebih penting.

D. Tinjauan Tentang Remaja

1. Remaja

Masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.³¹ Pendapat dari WHO (*world health organization*) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.³²

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau perubahan-perubahan yang sangat pesat disegala bidang, yaitu meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsi organ-organ lainnya. Perkembangan kognitif yang menunjukkan cara berfikir remaja, serta pertumbuhan sosial emosional remaja. Dan seluruh perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami sebagai masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Untuk memasuki tahapan dewasa, banyak faktor-faktor yang harus di perhatikan selama pertumbuhan tersebut diantaranya: hubungan dengan orangtua, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan kondisi lingkungannya, serta pengetahuan kognitifnya.

³¹ Jhon W. santrock, *adolescence perkembangan remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 23

³² Sarlito sarwono W, *psikologi remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), hal. 9

2. Tahapan usia remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, awal masa remaja berlangsung dari awal umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang singkat.³³

Pada umumnya masa pubertas terjadi antara umur 12-16 tahun pada anak laki-laki dan umur 11-15 tahun pada anak perempuan jadi pemasakan seksual mudah terjadi sebelum masa remaja, namun manifestasi dari pada aspek-aspek yang lain baru jelas nampak pada usia 13-14 tahun. Selanjutnya Monks, Knoers, dan Haditono juga membagi tahapan remaja menjadi 4 tahapan, yaitu:

- a. Masa praremaja yaitu berusia 10-12 tahun
- b. Masa remaja awal 12-15 tahun
- c. Masa remaja pertengahan 15-18 tahun
- d. Masa remaja akhir 18-21 tahun.³⁴

3. Perkembangan remaja putri

Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan dalam kehidupan manusia. Perkembangan biasanya digambarkan dalam periode-periode tertentu. Hurlock menjelaskan bahwa selama pertumbuhan pesat masa pubertas, terjadi 4 pertumbuhan fisik penting dimana remaja perempuan mengalami perubahan diantaranya:

- a. Perubahan ukuran tubuh

Perubahan fisik utama masa puber adalah perubahan ukuran tubuh dalam tinggi badan dan berat badan. Rata-rata peningkatan

³³ Elizabeth. B. Hurlock, psikologi perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal 206

³⁴ F.J. Monk dkk, psikologi perkembangan, (yogyakarta: gadjah mada university press) hal,

pertahun pada remaja putrid sebelum menstruasi yaitu 3-6 inci. Tingkat pertumbuhan setelah menstruasi menurun sampai 1 inci pertahun dan berhenti sekitar usia delapan belas tahun.

b. Perubahan proporsi tubuh

Perubahan fisik yang kedua adalah perubahan proporsi tubuh. Badan yang kurus dan panjang mulai melebar mulai melebar dibagian pinggul dan bahu, serta ukuran pinggang yang juga ikut berkembang.

c. Seks primer pada remaja putri

Yang pertama diketahui yaitu mekanisme reproduksi remaja putri menjadi matang adalah datangnya menstruasi. Pada saat ini jugaterjadi pertumbuhan pesat terhadap panjangnya *uterus* dan beratnya *ovarium*

d. Seks sekunder pada remaja putri

Ciri-ciri seks sekunder pada remaja putri diantaranya yaitu: bertambahnya lebar punggung, pembesaran payudara, tumbuhnya rambut disekitar kemaluan, kulit menjadi lebih kasar dan tebal, kelenjar lemak dan keringat menjadi lebih aktif, otot menjadi semakin membesar dan kuat.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian peneliti menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Fuaddilah Putra Dan Ramdani, didalam jurnalnya meneliti tentang “Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Remaja Dan Pendidikan Seksual Pada Remaja”

Penelitian ini bertujuan untuk:

Menghindari perilaku seksual yang tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Dengan pemberian pendidikan seks pada remaja juga dapat menghindari mereka dalam salah memahami tugas-tugas perkembangan yang harus mereka penuhi, salah satunya adalah mampu membina hubungan yang lebih dekat dengan teman sejenis dan lawan jenis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh fuaddillah putra mengungkapkan bahwa pemberian pendidikan seks diberikan oleh guru BK terhadap para siswa SMA memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman mereka tentang pendidikan seks. Hal ini dapat terlihat dari 87,3 siswa menyatakan bahwa dengan pemberian pendidikan seks dapat membantu mereka dalam berperilaku dan bersikap yang tepat pada lawan jenis.

Sedangkan penelitian yang dilakukan pada proposal ini yaitu yang fokus masalahnya: tentang bagaimana upaya guru bk dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada remaja putri di madrasah tsanawiyah hifzil qur'an yayasan islamic centre sumatra utara. Sampel pada penelitian yang diambil adalah 5 Orang dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

2. Munawir dkk, dalam jurnalnya meneliti tentang “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Pendidikan Seks Terhadap Peningkatan Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu T.P 2014/2015”

Penelitian ini bertujuan untuk:

Memberikan informasi tentang pendidikan seks pada siswa yang telah memasuki usia remaja, karena pada usia ini fungsi hormonal pada remaja sedang meningkat dan dapat menyebabkan anak mudah terangsang dan mulai memperhatikan lawan jenisnya. Hal ini dikarenakan pada usiaremaja kematangan seksual anak sudah mulai berkembang. Subjek penelitian ini berjumlah 143 siswa dan sampel diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 107 siswa dari Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu. Analisis data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini adalah menggunakan persentase, korelasi dan uji t.

Hasil dari penelitian Sikap Seks Sehat Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siakhulu sebelum diberikan layanan informasi tentang pendidikan seks paling tinggi berada pada kategori baik (64 %), kemudian kategori sangat baik (28 %), setelah itu sisanya pada cukup baik (8 %), sedangkan kategori tidak baik tidak ada.

Sedangkan penelitian yang dilakukan pada proposal ini yaitu yang fokus masalahnya: tentang bagaimana upaya guru bk dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada remaja putri di madrasah tsanawiyah hifzil qur'an yayasan islamic centre sumatra

utara. Sampel pada penelitian yang diambil adalah 5 Orang dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

3. Brigita Juliana dkk, dalam jurnalnya meneliti tentang “Pengembangan Pendidikan Seksual Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Memanfaatkan Media Sosial”

Penelitian ini bertujuan untuk:

Memberikan informasi pendidikan seks dan perubahan apa saja yang dialami remaja. Hal ini perlu disampaikan sebagai persiapan remaja dalam menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan muncul akibat pubertas yang di alami. Informasi yang diberikan tidak terbatas pada masalah pornografi dan hubungan seksual, tetapi informasi lebih luas seperti perubahan fisik, sosial, gender, peran dalam masyarakat, dan gaya hidup. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah pemberian informasi pendidikan seksual melalui layanan bimbingan klasikal. Analisis ini dilakukan kepada 70 guru BK dan 250 siswa di sekolah Jabodetabek dengan mengisi angket. Rancangan penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE yang merupakan singkatan dari *Analyze* (analisis), *Design* (desain), *Develop* (mengembangkan), *Implement* (mengimplementasi), dan *Evaluate* (evaluasi). Hasil penelitian dari jurnal ini yaitu: menemukan rancangan kegiatan yang dapat menolong guru BK dalam memberikan layanan pendidikan seksual secara klasikal yang memiliki keterbatasan waktu untuk masuk kelas. Oleh sebab itu, dikembangkanlah buku panduan guru BK dalam

melakukan layanan pendidikan seksual dengan memanfaatkan media sosial dalam penugasan bagi siswa dengan tetap melakukan pembahasan dan pendampingan di dalam kelas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan pada proposal ini yaitu yang fokus masalahnya: tentang bagaimana upaya guru bk dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada remaja putri di madrasah tsanawiyah hifzil qur'an yayasan islamic centre sumatra utara. Sampel pada penelitian yang diambil adalah 5 Orang dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam di lokasi penelitian, yaitu Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara.

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁵

Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap proses tersebut yang dimulai dengan survei pendahuluan dengan mendeteksi suatu lapangan dan karakteristik subjek yang akan menjadi objek penelitian.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶

Jadi, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah dengan hasil yang disajikan dalam bentuk narasi.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 5

³⁶*Ibid*, hal. 6

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru Pembimbing /guru BK
2. Wali Kelas VII
3. Siswa yang menjadi subjek penelitian (5 siswa)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan di Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara adalah sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah proses mengamati perilaku narasumber dalam kegiatan sehari-hari, sebelum melakukan pengamatan, seorang peneliti harus melakukan adaptasi dalam lingkungan narasumber yang menjadi objek penelitian, dalam penelitian ini, yaitu guru BK dan siswa yang menjadi sasaran layanan bimbingan kelompok (5 siswa).³⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Bentuk wawancara yang paling sederhana terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti mengingat atau merekamnya. Menurut

³⁷ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 127-129

Sugiyono, wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara itu dijelaskan sebagai berikut:

a) Wawancara Tersruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data dapat juga menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan materi lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

b) Wawancara Tidak Tersruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tindakan pada objek.³⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁹ Jadi, dokumentasi digunakan untuk memperkuat informasi yang telah didapat pada saat melakukan penelitian guna memastikan kebenaran data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa gambar.

E. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan berkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang telah ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada

³⁸*Ibid*, hal. 190-191

³⁹Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 310

orang lain.⁴⁰ Jadi, analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga ditemukan tema.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif Model Miles & Huberman, yang terdiri dari:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu reduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi, reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan, Data asli yang di dapat pada saat melakukan penelitian dikelola kembali agar dapat mempermudah peneliti untuk membuat kesimpulan.
2. Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 248

3. Kesimpulan atau verifikasi merupakan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikir dengan teman. Tegasnya reduksi data, penyajian data sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk umum disebut analisis.⁴¹ Data awal yang terwujud dengan kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi serta wawancara dan sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar.

F. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yang digunakan, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan.

Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: a) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, b) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian, peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan dan deskriptif secukupnya jika

⁴¹*Ibid*, hal. 287-289

ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi penelitian tersebut.

3. Kebergantungan

Kriterium kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Persoalan yang amat sulit dicapai ialah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.

4. Kepastian

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektifitas menurut nonkualitatif. Non kualitatif menetapkan objektifitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan seseorang. Jadi, objektifitas sesuatu hal bergantung pada seseorang.⁴²

5. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

⁴²*Ibid*, hal 324-326.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum merupakan hasil yang berkaitan dengan profil madrasah, sejarah madrasah maupun yang berhubungan dengan data-data madrasah yang menjadi tempat berlangsungnya penelitian. Adapun temuan umum dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Profil MTs. Hifzhil Qur'an Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara

- a. Nama Madrasah : MTs. Hifzil Qur'an
- b. Alamat : Jl. Williem Iskandar Medan Estate
Kec. Medan Tembung
- c. Telephone/fax : 061-6627332
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Jenjang Akreditasi : B
- f. Nama Yayasan/Pengelola : Yayasan *Islamic Centre* Sumatera
Utara
- g. NSM : 121212710066
- h. Luas Tanah dan Bangunan : 5000 M2, bangunan 1500 M2
- i. Status Tanah dan Bangunan : Milik sendiri
- j. Waktu Belajar : Pagi Pukul 06.30 WIB s/d 12. 20
WIB
Siang pukul 15.00 WIBs/d 17.00
WIB

2. Sejarah Berdirinya Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara

Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara (YIC-SU) adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pengembangan ke Islaman di Sumatera Utara secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang di ketuai oleh H. Abdul Manan S. yang beralamat di Jl. Williem Iskandar Medan Estate, Kec. Medan Tembung, Sumatera Utara. Pada mulanya YIC-SU membuka program pengkaderan ulama di Sumatera Utara yang diperuntukan kepada para alumni Pondok Pesantren (Madrasah Aliyah/ Sederajat) dengan masa belajar selama 3 (tiga) tahun per-angkatan. Seiring dengan berjalannya, pada Januari 1989 Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka Tahfizh Al-Qur'an khusus putra yang diberi nama "Madrasah Tahfizhil Qur'an YIC-SU" kemudian pada tahun 2002 dibuka Tahfizh untuk putri.

Sampai saat ini, yayasan ini sudah menamatkan lebih dari 200 Hafizh/ah, dan sedang mendidik sebanyak 450 siswa/i yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan sekitarnya seperti Nanggroe Aceh Darusslam (NAD), Riau dan Sumatera Barat. Pada awal dibukanya Madrasah Tahfizhil Qur'an YIC-SU, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah. Namun seiring dengan tuntutan perkembangan intelektual, 10 tahun terakhir di ambil suatu kebijakan dengan memberikan dispensasi kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal di luar Madrasah, seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan PerguruanTinggi. Setelah diadakan pengkajian serta evaluasi terhadap hasil dari kebijakan di atas, diambil suatu kesimpulan bahwa menghafal Al-Qur'an beriringan dengan mengikuti pendidikan formal di luar kompleks madrasah tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik keberhasilan

dalam pendidikan formalnya diluar maupun pendidikan menghafal Al-Qur'an itu sendiri.

Atas dasar itu, muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal. Maka sejak tahun 2009, di samping pendidikan Tahfizh Al-Qur'an, YIC-SU telah membuka Madrasah Tsanawiyah Hifzhil Qur'an, Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an dan SD Islam Terpadu Tahfizh Al-Qur'an tepatnya pada tahun 2015, yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa, efesiensi waktu dan biaya serta optimalisasi dalam merealisasikan Visi dan Misi YIC-SU. Dalam mewujudkan Visi-Misi tersebut tentunya nuansa-nuansa Al-Qur'an terus dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan program-program dan kurikulum seperti kegiatan ekstrakurikuler baik dalam bidang Tilawah, Kaligrafi, Kitab Kuning maupun dalam pelatihan-pelatihan praktek ibadah yang lebih mengarah kepada pembentukan *life skill* bagi siswa-siswi itu sendiri.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

Suatu lembaga kependidikan tidak akan terlepas dari visi, misi maupun tujuan. Visi dan misi merupakan ciri khusus serta tujuan dari suatu lembaga pendidikan sesuai dengan undang-undang pendidikan, sehingga menjadi daya tarik bagi calon peserta didik untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut.

a. Visi

Terwujudnya insan yang hafal dan berwawasan Al-Qur'an dan memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral untuk generasi yang berperadaban Al-Qur'an, berkomitmen tinggi dalam ajaran Al-Qur'an.

b. Misi

- 1) Pembentukan generasi yang hafal Al-Qur'an, berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam.
- 2) Menciptakan generasi yang berkemampuan seni baca Al-Qur'an, interpretasi isi kandungan Al-Qur'an, dan penyeru kepada kebaikan dan pencegah dari kemungkaran.
- 3) Menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Menjadikan siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan umum, Teknologi Informasi, dan ilmu agama Islam.
- 5) Menjadikan siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik serta dapat memahami kandungannya, mengamalkannya juga mengajarkannya pada masyarakat luas.

c. Tujuan

Tujuan Madrasah yang hendak dicapai dalam masa 3-4 tahun kedepan adalah sebagai berikut :

- 1) Madrasah dapat memenuhi standar isi dan standar proses
- 2) Madrasah dapat mencapai nilai rata-rata UN 8,50
- 3) Madrasah dapat meningkatkan siswa hingga 100 %
- 4) Madrasah dapat memiliki sarana dan prasarana berstandar Nasional
- 5) Madrasah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berstandar Nasional
- 6) Madrasah dapat mengeluarkan siswa yang hafal 15 juz Al-Qur'an

- 7) Madrasah dapat melahirkan siswa yang mampu membaca kitab kuning/gundul
- 8) Madrasah dapat melahirkan siswa yang menghayati isi kandungan Al-Qur'an.

4. Tenaga Kependidikan

Guru adalah pelaksana langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Keberadaan guru bisa menjadi faktor penentu kelancaran penyelenggaraan pendidikan, bahkan menentukan terhadap keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan. Tetapi seorang guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, guru juga memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di MTs. Hifzhil Qur'an. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Tata Usaha (TU) di MTs. Hifzhil Qur'an Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara dapat diketahui bahwa:

Tabel.1.1

Daftar Nama Staf Pegawai dan Guru MTs. Hifzhil Qur'an

N O	NAMA GURU	G. AKADEMIK	BID. STUDI	NO HP
1	Dahrin Harahap	S.PdI. M.SI	Kepala/Fiqih	081375286442
2	Quwahid	S.E. M.SI	Wa. Kurikulum/IPS	081361695233
3	Akhyaruddin	S.PdI	Wa. Tahfizd/Matematika	082168432236
4	Zulkifli Harahap	S.Pd	Wa. Kesiswaan/IPs	085370563211

5	Sri Purnama	S.Pd	Bendahara	082368938819
6	Abdul Kadir	S. Sos I	Ka. TU/IPS	082370743907
7	M. Irham Putra	Am.Km	Staf TU	082360965031
8	Alfini Rizki Zulfi	S.Pd	BK	085391599025
9	Elivrianti	-	Petugas Kebersihan	081361551980
10	Irham Taufik	S.PdI. M.SI	Qur'an Hadist	08126388832
11	Rahmawati Pulungan	S. Pd	IPA	082249994010
12	Desi Afriyani	S. Pd	Bhs. Indonesia	08536127858
13	Nurhalimah	S. Pd	Bhs. Inggris	082163953570
14	Evi Candra Hsb	S. Pd	Bahasa Indonesia	081375643461
15	Faridah Adly	S. Ag	KTKS	081396015866
16	Sahla Tutia Nst	S.PdI	Aqidah Akhlak	082168420412
17	Shofwah	S. Ag	Fiqih	081397874488
18	Nina Wahyuni	S. Pd	PKn	085297678807
19	Arlina	S.Pd	IPA	081285902078
20	Dani Syaputra Lingga	S. Pd	PJKS	085274555461
21	Efriza Yanti	S.Pd	Matematika	082365778341
22	Ardiansyah Nasution	S.PdI	SKI	081263428976
23	Sawaluddin	MA,g	Shorof	081370709212
24	M. Iqbal Afifuddin	Lc	Bahasa Arab	081287391021
25	Khoirullah	S.HI	Akidah Akhlak	085296446432
26	Sahwanuddin	M.A	Qur'an Hadist/SKI	085359494946
27	Malahayati	S.PdI	Shorof	085270909995
28	Siti Aminah Siregar	S.Ag	Fikih/SKI	081264293324
29	Abdul Azis	M.PdI	Bahasa Arab	081375281736
30	Khairun Nisyah Hrp	S.Pd	Matematika	082366331507

31	Fahrul Marito Rangkuti	S.PdI	Bahasa Inggris	082274521551
32	Melva Hairany	S.Pd	Bahasa Inggris	081263176660
33	Ikhwani Shofa	S.E	IPS	081375835243
34	Fitriani	S.Pd	Bahasa Inggris	081361570506
35	Komarul Anwar	S.HI	Qur'an Hadis	081375021256
36	Muliatno Suratman, M.PdI	M.PdI	Nahwu	085270685092
37	Sri Khairani Harahap	S.Pd	Bhs. Indonesia	081361215002
38	Febri Ramadhan	S.Pd	PJOK	085270218801
39	Nurbaiti	S.Ag	Bahasa Indonesia	085361679358
40	Ade Irma	Lc. M.HI	Nahwu	085373757161
41	Anita Kumalasari	S.Pd	IPA	085371170934
42	Afrilita Ardini	S.Pd	Matematika	081375757678
43	Irma Yanita Lubis	SH	SBK	082365866797
44	Lia Purwanti	S.Pd	IPA	081360035570
45	Muhammad Amiruddin	M.Pd	SKI/Shorof	085358881125
46	Nur Hayati	S.PdI	Bahasa Arab	08566662097
47	Yunita	S.Pd	Matematika	085830160344
48	Sri Wahyuni	S.SosI	PKn	085658561535

Sumber: Data Statistik tata usaha MTs. Hifzhil Qur'an Sumatera Utara

5. Keadaan Siswa

Adapun Keadaan Siswa di MTs. Hifzhil Qur'an Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara sebagai berikut :

a) Jumlah Siswa

Tabel.1.2

**Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin MTs. Hifzhil Qur'an
Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara
Tahun Pelajaran 2019/2020**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	VII-1	42	-
		-	42
2	VII-2	40	-
		-	40
3	VII-3	41	-
		-	41
4	VII-4	-	36
		-	36
5	VII-5	-	41
		-	41
6	VII-6	-	39
		-	39
7	VIII-1	27	-
		-	27
8	VIII-2	33	-
		-	33
9	VIII-3	29	-
		-	29
10	VIII-4	24	-
		-	24
11	VIII-5	26	-
		-	26
12	VIII-6	-	36
		-	36
13	VIII-7	-	35
		-	35
14	VIII-8	-	32
		-	32
15	IX-1	24	-
		-	24
16	IX-2	31	-
		-	31

17	IX-3	36	-
		-	36
18	IX-4	28	-
		-	28
19	IX-5	-	32
		-	32
20	IX-6	-	32
		-	32
21	IX-7	-	31
		-	31
22	IX-8	-	30
		-	30
Jumlah		381 Siswa	1.069 Siswa

Sumber: Data Statistik tata usaha MTs. Hifzhil Qur'an Sumatera Utara

b) Prestasi Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha. Kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar sangat penting dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah. Prestasi juga mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi.

Tabel.1.3

Daftar Prestasi Siswa di MTs. Hifzhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara

NO	NAMA	CABANG	PRESTASI
1	Zahrona Nasution	1-10 Juz Putri	Juara 1
2	Hamidi Asgori Lubis	Tafsir Bahasa Arab Putra	Juara 1
3	Lailan Usniyah Saragi	1-20 Juz Putri	Juara 1
4	M.Nashrullah Jamil	1-5 Juz Putra	Juara 2
5	M. Fahmi Reza	1-20 Juz Putra	Juara 3
6	Khansa Az-Zahra	1-5 Juz Putri	Harapan 2
7	Nabila Suharso	1-10 Juz Putri	Juara 3
8	Halimah Hasibuan	1-30 Juz Putri	Juara 3
9	Sri Wahyuni	Tafsir Bahasa Arab Putri	Harapan 2

Sumber: Data Statistik tata usaha MTs. Hifzhil Qur'an Sumatera Utara

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pendidikan adalah suatu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajar. Sarana memiliki nilai-nilai motivator untuk mengetahui suatu materi pelajaran. Berikut ini merupakan sarana yang terdapat di MTs. Hifzhil Qur'an Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara:

Tabel.1.4

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Hifzhil Qur'an Yayasan *Islamic Centre* Sumatera Utara

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH MENURUT KONDISI	
		Baik	Rusak
1	Meja guru dan pegawai	20	
2	Kursi guru dan pegawai	20	
3	Kursi siswa	300	27
4	Meja siswa	150	14
5	Kursi guru di ruang kelas	9	
6	Meja guru di ruang kelas	9	
7	Papan tulis	9	
8	Lemari arsip	1	1
9	Pengeras suara	1	2
10	Komputer/ Laptop di Lab. komputer	3	12
11	Laptop yang ada di luar Lab. Komputer		1
12	komputer yang ada di luar Lab. Komputer	1	1

13	Printer	1	1
14	Televisi		1
15	LCD Proyektor	1	
16	Layar (Screen)	1	
17	Alat peraga IPA (Sains)		1
18	Bola sepak		2
19	Bola voli		2
20	Meja pingpong (tenis meja)	1	2
21	Ruang Kepala Sekolah		1
22	Ruang Guru-guru	1	
23	Ruang Tata Usaha		1
24	Ruang Perpustakaan		1
25	Ruang Kelas	7	2
26	Laboratorium Komputer		1
27	Mushollah		
28	Lapangan sepak bola/ Futrsal		1
29	Lapangan bulutangkis	1	
30	Lapangan bola voli	1	
31	Lapangana Parkir		
32	Pos Satpam		
33	Toilet Guru		1
34	Toilet Siswa		2
35	Gedung Serbaguna (Aula)	1	
36	Kantin	2	

Sumber: Data Statistik tata usaha MTs. Hifzhil Qur'an Sumatera Utara

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Hasil Wawancara dengan Guru BK

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK yang berinisial A.B tentang Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara maka hasil penelitian yang diperoleh, antara lain:

a) Bagaimana persepsi Ibu mengenai pendidikan seks?

Dalam lingkungan masyarakat kata seks selalu berkonotasi negatif, begitu mendengar kata “seks” yang terbayang adalah aktivitas yang terkait dengan hubungan kelamin. Secara bahasa, kata seks mempunyai arti jenis kelamin. Namun seks mempunyai pemahaman yang sangat luas. Membahas tentang seks artinya kita juga bisa membahas tentang kesehatan reproduksi, anatomi, fisiologi organ reproduksi, penyakit menular seks, dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh Ibu A.B :

“Pendidikan seks yaitu memperkenalkan kepada siswa tentang sistem reproduksi, hal-hal yang menyangkut dengan masa pubertas seorang siswa, batasan-batasan yang diwajibkan untuk siswa berlawanan jenis.”

Menurut Ibu A.B seks bukan hanya membahas mengenai hubungan kelamin akan tetapi seks itu mempunyai arti dan pandangan yang cukup luas, seks bisa berkaitan dengan sistem reproduksi, penyakit menular seks, ataupun hal-hal yang berkaitan dengan pubertas seseorang. Pendapat yang disampaikan Ibu A.B hampir sama seperti pengertian seks secara bahasa.

Dari hasil pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya arti kata seks mempunyai pandangan yang sangat luas. Kata seks tidak hanya memiliki konotasi yang negatif seperti hubungan kelamin, akan tetapi

seks juga memiliki konotasi yang positif, seperti membahas mengenai masa pubertas seseorang, sistem reproduksi, dan masih banyak lagi.

b) Bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai seks?

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa seks tidak hanya membahas mengenai tentang hubungan kelamin saja, akan tetapi banyak hal yang berkaitan dengan seks seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pendidikan seks perlu diterapkan kepada siswa agar pemahaman siswa mengenai seks tidak mengarah ke hal yang negatif, melainkan ke arah yang lebih positif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai seks. Seperti yang disampaikan oleh Ibu A.B:

“Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai seks dapat diberikan sebuah pengetahuan yang sangat dasar seperti memberikan edukasi sedari dini kepada siswa bahwa jika seseorang itu sudah memasuki masa pubertas, dalam sistem reproduksi juga mengalami perubahan. Memberikan arahan mengenai batasan siswa perempuan dengan siswa laki-laki sedini mungkin..”

Tidak sampai disitu, peneliti juga memberikan pertanyaan tambahan untuk menanggapi jawaban dari Ibu A.B mengenai pertanyaan yang sebelumnya.

Adapun pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

“Bagaimana cara Ibu dalam menyampaikan informasi mengenai seks kepada siswa agar siswa lebih mengerti dan paham mengenai informasi yang Ibu sampaikan”

Ibu A.B memberikan jawaban mengenai pertanyaan tersebut, yaitu:

“Jika kita memberikan informasi hanya dengan berbicara di depan kelas pasti hanya sebagian aja siswa yang mendengarkan dan fokus terhadap apa yang kita sampaikan, dan sering kali terjadi siswa yang tidak memperhatikan kita itu adalah siswa yang notabennya hanya mengetahui kalau seks itu hal yang berkaitan dengan kelamin atau hal-hal yang mengarah ke negatif. Jadi saya mengambil alternatif dengan memberikan informasi yang dibantu dengan menggunakan infokus dan menunjukkan gambar atau viideo yang berisi tentang pendidikan seks. Selagi lebih

menarik dan efektif untuk mendapatkan perhatian siswa agar terfokus terhadap apa yang kita sampaikan”

Menurut Ibu A.B untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai seks dapat dilakukan dengan memberi ilmu/pengetahuan yang sangat dasar seperti memberikan edukasi sedari dini kepada siswa, dalam memberikan informasi Ibu A.B menggunakan berbagai macam media tambahan yang digunakan untuk mempermudah Ibu A.B dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pendidikan seks.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks dapat dilakukan dengan memberi berbagai macam informasi mengenai apa itu seks yang sebenarnya, dan juga kita dapat menggunakan berbagai macam metode belajar dengan menggunakan berbagai media yang menarik seperti gambar atau video yang menunjang keberhasilannya siswa untuk lebih memahami tentang pendidikan seks. Karena jika informasi yang kita sampaikan lebih menarik siswa pasti akan lebih memfokuskan dirinya kepada informasi yang sedang disampaikan.

c) Apakah ada peningkatan yang terjadi pada siswa setelah Ibu memberikan pemahaman tentang pendidikan seks?

Berpengaruh atau tidaknya informasi mengenai pendidikan seks yang disampaikan oleh guru BK tergantung pada meningkat atau tidaknya pemahaman siswa mengenai pendidikan seks. Hal ini juga yang terjadi pada Ibu A.B. Terjadinya peningkatan pada siswa setelah Ibu A.B memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks, seperti yang disampaikan dalam Ibu A.B selama wawancara berlangsung:

“Alhamdulillah ada peningkatan yang terjadi, walaupun tidak signifikan tapi setidaknya siswi-siswi disini lebih mengetahui apasih seks itu, jadi mereka tidak hanya tau kalau kata seks itu yang mengarah ke negatif.”

Peningkatan yang terjadi bisa saja dipengaruhi oleh metode belajar yang digunakan Ibu A.B. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa Ibu A.B menggunakan infokus dan memberikan informasi berupa gambar ataupun video untuk menunjang keberhasilan informasi yang akan disampaikan oleh Ibu A.B. Peneliti juga meberikan pertanyaan kembali kepada Ibu A.B mengenai jawaban sebelumnya:

“Bisa Ibu jelaskan perubahan apa yang terjadi kepada siswa?”

Ibu A.B memberikan jawaban mengenai pertanyaan tersebut, yaitu:

“Siswa yang awalnya hanya tau kalau seks itu hubungan suami istri, atau tentang alat kelamin, setelah diberikan pendidikan seks siswa lebih mengetahui kalau yang dimaksud seks itu pengertiannya sangat luas, seperti yang telah saya jelaskan sebelumnya.”

Menurut Ibu A.B untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai seks dapat dilakukan dengan memberi ilmu/pengetahuan yang sangat dasar seperti memberikan edukasi sedari dini kepada siswa, dalam memberikan informasi Ibu A.B menggunakan berbagai macam media tambahan yang digunakan untuk mempermudah Ibu A.B dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pendidikan seks.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan yang dialami oleh siswa setelah guru BK memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan yang disampaikan oleh guru BK. Siswa yang awalnya hanya mengetahui seks itu hanyalah hubungan intim atau hubungan kelamin, tetapi

setelah guru BK memberikan informasi yang lebih luas mengenai apa itu seks siswa menjadi lebih memahami tentang pendidikan seks yang sebenarnya.

d) Apakah Ibu mencari informasi tambahan mengenai pendidikan seks dari sumber lain?

Pendidikan seks dapat diperoleh dari tiga unsur lingkungan pendidikan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sumber pendidikan seks yang pertama dan utama adalah berasal dari lingkungan keluarga, khususnya orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap keselamatan anaknya dalam menjalani tahapan-tahapan perkembangan baik fisik, emosional, seksual, sosial, dan lain-lain. Tanggung jawab orang tua tidak hanya mencakup atau terbatas pada kebutuhan materi saja tetapi sesungguhnya mencakup juga pada keseluruhan aspek kehidupan anaknya, termasuk didalamnya aspek pendidikan seks.

Namun demikian pada kenyataannya remaja justru sering memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan tentang seks dari berbagai media massa baik media cetak seperti koran, majalah, dan buku maupun media elektronik seperti televisi dan internet serta teman sebaya atau *peer group*. Pendidikan seks banyak diperoleh oleh remaja dari sumber lain di luar lingkungan keluarga seperti media massa dan teman sebaya karena pada dasarnya mereka tidak mendapatkan pendidikan seks dari orang tuanya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu A.B dalam wawancara berikut:

“Tentu saja saya mencari informasi tambahan mengenai pendidikan seks itu apa. Karena saya sebagai guru tidak harus berpatokan dengan apa yang saya ketahui apalagi sekarang siswa-siswa lebih aktif bisa jadi pertanyaan yang mereka lontarkan juga kreatif jadi saya sebagai guru harus siap membekali diri saya dengan pengetahuan yang lebih luas”

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu A.B bahwasanya Ibu A.B juga mencari informasi tambahan mengenai pendidikan seks sebelum Ibu A.B memberikan penjelasan kepada siswa. Tidak hanya sampai disitu, peneliti juga memberikan pertanyaan selanjutnya untuk menanggapi pernyataan dari Ibu A.B sebelumnya:

“Dari sumber mana Ibu mencari informasi tambahan mengenai pendidikan seks ini”

Ibu A.B menjawab:

“Saya mencari informasi tambahan dari internet, dari buku-buku, atau dari artikel yang mempermudah saya untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Saya juga berdiskusi dengan guru-guru yang lain untuk mendapatkan informasi tambahan”.

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya sangat penting bagi kita sebagai seorang pendidik untuk mencari informasi tambahan seblum kita memberikan informasi tersebut kepada siswa. Kita dapat memperoleh informasi tambahan dari berbagai macam sumber, seperti dari internet, buku-buku, maupun dengan guru-guru yang lainnya. Hal ini sangat berguna untuk menambah wawasan kita.

e) Upaya-upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang seks?

Sebagai guru BK harus mempunyai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Seperti yang dilakukan oleh Ibu A.B dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang seks, beliau memiliki beberapa upaya yang telah ditetapkan kepada siswa agar pemahaman siswa tentang seks dapat meningkat, seperti yang dijelaskan Ibu A.B dalam wawancara berikut:

“Upaya yang saya lakukan yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas mengenai pentingnya sedari dini menjaga dan memahami arti penting

reproduksi, masa-masa pubertas, batasan seorang siswa terhadap lawan jenis.”

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa Ibu A.B melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang seks dengan memberikan bimbingan kepada siswa melalui informasi yang diberikan. Setelah memberikan pendidikan tentang seks, kemudian Ibu A.B memberikan arahan baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas karena informasi ini sifatnya umum jadi dimana pun dapat kita berikan kepada siswa.

f) Kendala-kendala apa saja yang Ibu hadapi dalam memberikan pemahaman tentang seks pada siswa?

Dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak semudah seperti apa yang dipikirkan. Pasti ada beberapa kendala yang terjadi selama proses pemberian layanan bimbingan dan konseling berlangsung. Hal ini juga terjadi pada Ibu A.B dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks terjadi berbagai kendala baik itu dari keadaan lingkungan sekolah ataupun dari keadaan yang dialami siswa ituy sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu A.B dalam wawancara berikut:

“Kalau kendala yang dihadapi tidak terlalu besar masih bisa untuk ditangani, seperti siswa yang terkadang kurang terbuka akan hal seperti ini, adanya siswa yang sama sekali tidak mengetahui apa dan bagaimana sebenarnya pendidikan seks itu sehingga guru butuh waktu dan tenaga ekstra untuk memberi penjelasan tambahan kepada siswa. Dan ada juga hambatan kepada siswa yang sudah tau apa itu sex education akan tetapi siswa tersebut malah menyalah artikan.”

Ibu A.B mengalami beberapa kendala dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks, seperti siswa yang kurang terbuka atau kurang aktif saat proses pemberian informasi berlangsung, ada juga siswa yang sama sekali tidak mengetahui pendidikan seks, ataupun siswa yang mengetahui

mengenai pendidikan seks akan tetapi siswa tersebut salah paham dalam memahami pengertian tersebut. Kendala inilah yang terjadi sehingga guru BK lebih ekstra dalam memberikan penjelasan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penelitti dapat menarik kesimpulan bahwasanya kendala sering kali terjadi selama proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung. salah satunya seperti siswa yang kurang terbuka atau kurang aktif untuk menanggapi informasi yang diberikan, hal ini kemungkinan bisa terjadi dikarenakan hal yang berkaitan dengan pendiidkan seks dikatakan cukup tabu untuk dibahas, atau karena persepsi siswa mengenai pendidikan seks hanya mengarah kepada hal yang berkonotasi negatif. Hal ini yang menjadi PR bagi guru BK untuk meluruskan persepsi siswa kearah yang positif dengan memberikan memberikan informasi tambahan kepada siswa.

g) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Ibu dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang seks?

Selain kendala-kendala yang sering dihadapi oleh guru BK, terdapat juga faktor pendukung dan faktor penghambat yang sering terjadi selama proses pemberian layanan bimbingan dan konseling berlangsung. Faktor-faktor ini dapat terjadi secara internal (dari dalam, seperti faktor yang terjadi karena siswa ataupun guru BK) maupun faktor ekstrernal (darin luar, seperti situasi dan kondisi yang terjadi pada saat proses pemberian layanan berlangsung. Hal ini juga dialami oleh Ibu A.B seperti wawancara berikut:

“Faktor pendukungnya, yaitu pengetahuan siswa mengenai pendidikan seks sedari dini yang sudah dibekali masing-masing dari orang tua dirumah menjadikan guru tidak begitu susah untuk menjelaskannya. Hanya saja sedikit menambahkan apa yang belum diketahui oleh siswa tersebut. Kalau untuk faktor penghambatnya, yaitu dimana zaman sekarang yang semakin maju dan berkembang pesat ditambah lagi besarnya pengaruh dari budaya

asing yang sangat mudah untuk mempengaruhi dan merusak pikiran positif siswa tentang sex education dan malah berubah menjadi hal yang negatif.”

Ibu A.B menjelaskan bahwa faktor yang mendukung kegiatan tersebut yaitu siswa yang sebelumnya sudah diberitahukan oleh orangtua mereka mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seks, sehingga selama Ibu A.B memberikan pemahaman kepada mereka terjadi *feedback* diantara keduanya. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu siswa salah mengartikan informasi yang mereka peroleh dari sosial media. dimana informasi yang mereka peroleh ini belum tentu mengandung pengertian yang mudah dipahami oleh siswa.

h) Apakah ada pihak-pihak lain yang Ibu libatkan dalam memberikan pemahaman tentang seks pada siswa?

Dalam melakukan suatu kegiatan, guru BK sering melibatkan beberapa pihak untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Pihak-pihak yang sering dilibatkan oleh guru seperti orangtua siswa, wali kelas, kepala sekolah, mapun guru-guru yang lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu A.B:

“Tentu saja ada, yang paling penting guru BK harus melibatkan orangtua siswa.”

Ibu A.B juga melibatkan pihak-pihak lain dalam memberikan pemahaman tentang pendidikan seks pada siswa, pihak yang paling penting yaitu orang tua siswa. Peneliti memberikan pertanyaan lain untuk menanggapi jawaban Ibu A.B:

“Apakah hanya orangtua siswa saja pihak yang Ibu libatkan? Jika ada pihak lain yang Ibu libatkan siapa-siapa aja pihak tersebut.”

Ibu A.B memberikan jawaban mengenai pertanyaan tersebut, yaitu:

“Pihak lain tentu saja ada, karena bagaimana pun juga kita sebagai guru BK tidak cukup hanya melibatkan satu pihak saja, perlu juga melibatkan pihak lain untuk menambah informasi yang kita perlukan. Pihak lain yang Ibu libatkan yaitu wali kelas mereka. Karena bagaimana pun juga wali

kelas lah yang sering mengontrol dan lebih mengetahui sejauh mana perkembangan mereka.”

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu A.B dapat dipahami bahwa pihak yang paling penting untuk dilibatkan yaitu orangtua, karena bagaimana pun juga orangtua yang lebih mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman anak mereka mengenai pendidikan seks, dan juga wali kelas yang lebih banyak berinteraksi dengan mereka dilua maupun didalam kelas.

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya perlu melibatkan orangtua dalam hal yang berkaitan dengan siswa, dan juga wali kelas yang lebih mengetahui tentang siswa yang menjadi klien kita sebagai guru BK.

i) Layanan apa yang pernah digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks?

Guru BK dapat menggunakan lebih dari satu layanan untuk memberikan pemahaman atau informasi yang sama kepada siswa. Seperti yang Ibu A.B sampaikan:

“Layanan informasi dan bimbingan kelompok.”

Ibu A.B memberikan dua layanan kepada siswa dengan materi dan tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pendidikan seks. Peneliti memberikan pertanyaan lain untuk menanggapi jawaban Ibu A.B:

“Bisa Ibu jelaskan proses pemberian kedua layanan tersebut bagaimana.”

Ibu A.B memberikan jawaban mengenai pertanyaan tersebut, yaitu:

“Pertama Ibu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan seks menggunakan layanan informasi yang sifatnya klasikal, jadi Ibu menyampainkannya didalam kelas.Selama proses tersebut Ibu perhatikan ada beberapa siswa yang terlihat takut untuk membahas secara terbuka atau bisa dibilang siswa tersebut tertutup. Mungkin karena materi yang Ibu

sampaikan itu cukup tabu untuk seumuran mereka, tetapi justru diumur mereka lah harus mulai ditanamkan apa itu sebenarnya pendidikan seks. Diusia mereka juga kebanyakan untuk pertama kalinya mengalami menstruasi jadi supaya mereka tau bagaimana menjaga kebersihan diri mereka pada saat itu terjadi. Setelah mmemberikan penjelasan Ibu lakukan sesi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka, pada sesi itu juga siswa yang dari awal Ibu perhatikan hanya diam aja sampai akhir kegiatan mereka teta diam. Jadi setelah kelang beberapa hari Ibu memanggil siswa yang tidak aktif tersebut ke ruangan BK untuk Ibu berikan tindak lanjut. Berhubung jumlahnya 5 siswa jika Ibu berikan konseling individu itu pasti memakan waktu yang cukup lama. Karena permasalahan mereka sama jadi akhirnya Ibu lakukan bimbingan kelompok dengan materi Ibu yang tentukan. Ibu ulangi kembali materi nya Ibu lakukan game biar mereka rileks kemudian Ibu buat lah tanya jawab untuk mereka. Rupanya 3 diantara mereka malu untuk membahas hal ini didepan umum, karena sebelumnya mereka sama sekali tidak pernah mengetahuinya, jadi bisa dipastikan kalau orangtua mereka sama sekali tidak ada memberikan pemahaman kepada mereka tentang pendidikan seks. Akhirnya setelah proses bimbingan kelompok selesai dilakukan mereka lebih tau apa sih itu pendidikan seks, apa-apa saja pendidikan seks itu, jadi mereka tidak yang mengartikan seks itu hal negatif aja.”

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Ibu A.B maka peneliti dapat dipahami bahwa proses pemberian layanan dilakukan secara bertahap. Pertama dilaksanakan layanan informasi yang sifatnya klasikal. Pada proses inilah Ibu A.B memberikan informasi yang awalnya sudah disiapkan terlebih dahulu. Setelah pemberian informasi, terdapat beberapa siswa yang tidak menunjukkan peningkatan dikarenakan selama proses pemberian informasis iswa tersebut terlihat pasif. Akhirnya Ibu A.B memutuskan untuk memberikan tindak lanjut berupa pemberian bimbingan kelompok. Dikarenakan jumlah mereka yang cukup banyak untuk diberikan konseling individu yang pada akhirnya akan memakan cukup banyak waktu, akhirnya ditetapkanlah bimbingan kelompok. Ibu A.B memberikan pemahaman kembali mengenai pendidikan seks, dikarenakan jumlah yang tidak terlalu banyak dan juga kondisi yang cukup menyenangkan akhirnya siswa tersebut memberikan *feedback* berupa masukan ataupun persepsi mereka

tentang pendidikan seks. Karena *feedback* tersebut lah Ibu A.B mengetahui jika beberapa dari mereka baru mengetahui pendidikan seks ini sehingga mereka cukup malu jika dibahas di depan banyak orang, inilah yang membuat mereka pasif selama pemberian pemahaman pendidikan seks yang pertama berlangsung.

j) Mengapa layanan itu penting?

Layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok cukup penting untuk diberikan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya oleh Ibu A.B, yaitu:

“Kedua layanan yang diberikan ini sangat penting untuk diberikan kepada siswa, dengan kita memberikan suatu wawasan/pengetahuan kepada siswa secara klasikal di dalam kelas, membentuk pengetahuan mereka itu menjadi meningkat dan pentingnya pendidikan seks. Kemudian dengan diberikan layanan bimbingan kelompok kita bisa mengetahui apa-apa saja yang sudah diketahui oleh para siswa dan siswa-siswa tersebut bisa diskusi dan bertukar pikiran untuk mengerti lebih jauh apa itu seks sehingga siswa tidak salah mengartikan tentang pendidikan seks.”

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Ibu A.B memberikan informasi mengenai pendidikan seks kepada siswa. Setelah pemberian informasi, terdapat beberapa siswa yang tidak menunjukkan peningkatan dikarenakan selama proses pemberian informasi siswa tersebut terlihat pasif. Akhirnya Ibu A.B memutuskan untuk memberikan tindak lanjut berupa pemberian bimbingan kelompok. Ibu A.B juga memberikan sesi tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka setelah diberikan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan atau tidak.

2. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas VII

a) Bagaimana persepsi Ibu mengenai pendidikan seks?

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendidikan seks tidak hanya membahas tentang hubungan kelamin saja, akan tetapi juga membahas hal

yang berkaitan dengan sel produksi, morgan dalam, maupun yang lain. Seperti yang disampaikan oleh Ibu N.B, ia mengatakan:

“Pembicaraan tentang pendidikan seks memang masih bersifat kontroversial, ada pihak-pihak yang tidak setuju dengan pendidikan seks, karena anak-anak yang belum saatnya mengetahui tentang pendidikan seks jadi mengetahuinya dan karena keingintahuan yang besar pada remaja, mereka jadi ingin mencobanya. Namun disisi lain, pendidikan seks mempunyai banyak sekali manfaat yaitu untuk menjaga keselamatan dan kebersihan generasi ditengah-tengah masyarakat yang sangat modern.”

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwasanya masih juga terdapat pihak-pihak yang tidak setuju dengan diberikannya pendidikan seks karena beranggapan bahwa jika anak-anak diberikan pendidikan seks terlalu awal takut jika mereka akan terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. Inilah yang menyebabkan kebanyakan siswa dan juga masyarakat berpikiran sempit karena memandang seks hanya hubungan kelamin saja. Jika para orangtua siswa mengetahui jika pendidikan seks membahas hal-hal yang cukup luas yang mengarah ke hal negatif maka pihak-pihak yang tidak setuju tersebut pasti akan memikirkan kembali tentang pendapat mereka sebelumnya.

b) Bagaimana pendapat Ibu mengenai pemahaman siswa tentang pendidikan seks saat ini?

Pemahaman siswa tentang pendidikan seks banyak sekali dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti keterlibatan orangtua, kemauan siswa untuk mencari tahu, dan juga faktor lingkungan baik sekolah, keluarga, maupun pergaulan yang ikut menentukan bagaimana pemahaman siswa tentang seks. Ibu NB mengatakan bahwa:

“Menurut saya pemahaman siswa mengenai seks saat ini lebih mengarah ke hal yang negatif, mereka cenderung beranggapan bahwa seks itu hubungan intim, padahal sebenarnya seks itu memiliki pengertian yang saat luas. Belum lagi pengaruh dari luar, seperti sekarang ini sangat mudah untuk

mengakses apapun dari internet, yang menjadi dampak besar dari pemahaman siswa sekarang kalau siswa tidak pandai untuk memahaminya”.

Jika orangtua membekali siswa dengan pendidikan seks, kemudian siswa mampu memilah-milah informasi mana yang positif yang dapat dipahami, dan teman-teman yang berpikiran terbuka tentang pendidikan seks tanpa cenderung mengarah ke hal yang negatif, maka pemahaman siswa mengenai seks bisa lebih luas. Kan tetapi, hal tersebut jarang sekali terjadi apalagi pada siswa kelas VII yang berada pada masa transisi dari masa anak-anak menuju remaja yang pikirannya mudah sekali untuk dipengaruhi dengan hal-hal yang baru tanpa tahu dampaknya bagaimana.

c) Menurut Ibu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai seks?

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai seks ada yang bersifat faktor pendukung dan juga ada yang bersifat sebagai faktor penghambat. Ibu N.B mengatakan:

“Internet itu pasti. Semua ada di internet, dari pemahaman tentang pendidikan seks yang positif sampai pengertian yang negatif. Yang kedua lingkungan sekolah, keluarga, juga pergaulan siswa itu mempengaruhi akan seperti apa pemahaman siswa mengenai seks. Terutama faktor orangtua. Jika orangtua memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan sejak dini dan mereka menyampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa pasti siswa akan berpikiran luan mengenai apa itu seks, mereka juga bisa memilah-milih mana yang baik atau tidak dari internet..”

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa internet bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mempengaruhi pemahaman siswa mengenai seks. Jika siswa bersikap bijak dalam menggunakan internet untuk mencari informasi tentang pendidikan seks maka internet bisa

menjadi faktor pendukung bagi siswa, akan tetapi jika siswa tidak bersikap bijak dalam menggunakannya dan mendapatkan informasi yang bersifat negatif maka internet menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan seks.

d) Menurut Ibu berpengaruh atau tidak pemahaman yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan pendidikan seks pada siswa?

Guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks, terutama guru BK. Ibu N.B mengatakan:

“Sangat berpengaruh apalagi untuk siswa yang kelas VII dimana mereka lagi masa transisi dari masa anak-anak menuju remaja. Hal-hal seperti menstruasi, gejalanya, cara membersihkan organ mereka pada saat menstruasi, itu merupakan hal yang baru bagi mereka, jadi mereka perlu mendapat pemahaman mengenai itu. terkadang ada orangtua yang tidak membekali anak mereka dengan pemahaman seperti itu karna beranggapan anak mereka bisa mencari tahu sendiri. Inilah terkadang yang menyebabkan siswa cenderung berpikiran negatif tentang seks, untuk itu perlu sekali guru BK memberikan informasi seputar pendidikan seks, sebenarnya bukan hanya guru BK saja guru yang lain juga bisa memberikana pemahaman mengenai pendidikan seks pada siswa-siswa yang megalami masa transisi ini, agar mereka tidak terjerumus ke pemikiran negatif mereka. Siswa yang kelas VII ini memiliki keingintahuan yang besar, karena banyak hal-hal baru yang mereka hadapi, kalau hal ini tidak dibimbing oleh orang dewasa takutnya mereka melakukan kesalahan di masa dewasa mereka.”

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pemahaman tentang pendidikan seks yang diberikan guru BK berpengaruh bagi siswa. Karena siswa kelas VII mengalami masa pubertas yang dimana banyak hal-hal baru yang terjadi pada mereka, seperti masa menstruasi. Siswa yang pertama kali mengalaminya perlu diberikan pemahaman mengenai hal tersebut.

e) Apakah ada peningkatan yang terjadi sama siswa setelah diberikannya pemahaman pendidikan seks pada siswa?

Jika materi disiapkan dengan baik dan penyampaian guru BK mudah dipahami oleh siswa maka tentu saja terjadi peningkatan pada siswa setelah diberikannya pemahaman pendidikan seks pada siswa. Ibu N.B mengatakan bahwa:

“Peningkatan pasti ada. Siswa jadi lebih tenang jika guru-guru yang masuk kedalam kelas ada yang membahas seputar seks, mereka tidak yang langsung berpikiran kearah situ, karena mereka sudah tau kalau pendidikan seks cangkupannya luas, seperti tentang sel reproduksi, organ intim, menstruasi pun juga bagian dari pendidikan seks. Jadi mereka tidak yang langsung heboh kalau guru membahas mengenai hal itu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan pada siswa setelah guru BK memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks. Hal ini juga disampaikan oleh guru-guru lain yang masuk ke kelas VII. Dimana mereka mengatakan bahwa siswa tidak langsung berpikiran negatif jika sudah membahas hal-hal yang berkaitan dengan seks.

3. Hasil Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian yang berkaitan tentang Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Remaja Putri Di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara maka hasil penelitian yang diperoleh, antara lain:

a) Bagaimana persepsi anda mengenai pendidikan seks?

Kata seks pada umumnya sudah tidak asing lagi didengarkan para remaja sekarang. Mereka sering menerima berbagai informasi tentang seks dari media massa seperti televisi, internet, koran, maupun majalah. Persepsi remaja tentang

seks sendiri tidak jauh berbeda dengan pandangan masyarakat pada umumnya. Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, mereka memberikan tanggapan yang hampir sama, sebagian besar mengatakan ketika mereka mendengar atau membahas kata seks yang langsung dalam bayangan mereka yaitu hubungan intim atau hubungan kelamin. Seperti yang dijelaskan oleh siswa yang berinisial RA, ia mengatakan:

“Begitu mendengar kata seks bayangannya yang saya tau itu hubungan badan atau hubungan suami istri gitu buk.”

Bukan hanya RA saja yang berpikiran seperti itu, teman-teman RA juga berpendapat sama, seperti siswa yang berinisial FH yang mengatakan:

“Menurut saya pendidikan seks itu identik dengan hubungan suami istri tapi bukan hanya suami istri aja yang melakukannya, saat ini remaja yang belum menikah banyak yang melakukan seks bebas”

Sama halnya dengan FH, siswa berinisial DC juga mengungkapkan hal yang serupa:

“Seks adalah hubungan kelamin. Seharusnya hanya dilakukan oleh suami istri namun seringkali terjadi juga di luar nikah, karena tidak bisa menahan hawa nafsu terjadilah seks pra nikah”

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan oleh siswa semakin menjelaskan bahwa seks selalu dianggap oleh kebanyakan siswa adalah hubungan badan. Ketika mereka mendengar kata seks pikiran mereka langsung tertuju pada aktivitas seksual atau hubungan badan. Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang berinisial DS:

“Seks itu hubungan intim antara cowok dengan cewek, hubungan tersebut bisa didasari rasa suka sama suka, atau hanya sebatas kebutuhan atau nafsu”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh RN, yang mengatakan:

“Kalau dengar kata seks berarti dipikirkan langsung ke itu buk, hubungan suami istri, walaupun banyak yang belum menikah melakukannya.”

Dari beberapa pernyataan siswa diatas maka dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap seks sangatlah sempit hanya sebatas hubungan kelamin atau hubungan badan. Hal ini dapat diketahui dari pendapat siswa mengenai persepsi mereka tentang seks. Padahal pendidikan tentang seks sangatlah luas, tidak hanya mencakup hubungan badan saja, tetapi juga membahas mengenai reproduksi, menstruasi pada wanita, bahkan cara menjaga kebersihan organ pada wanita saat menstruasi juga termasuk kedalam pembahasan seks. Karena ketidaktahuan siswa inilah yang menyebabkan mereka sering beranggapan bahwa pendidikan seks adalah hal yang negatif. Pendidikan seks dalam pelaksanaannya mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Salah satunya sebagai alat pengendali atau pencegah terjadinya seks bebas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya persepsi siswa pertama kali mengenai seks sebelum guru BK memberikan pemahaman tentang pendidikan seks adalah hanya sebatas hubungan kelamin saja. Siswa cenderung berpeikiran yang negatif jika sudah mendengar kata seks. Hal inilah yang menyebabkan siswa terkadang tidak mau untuk membahas seks lebih lanjut karena merupakan hal yang tidak pantas untuk dibahas.

b) Apakah anda memperoleh pemahaman tentang pendidikan seks dari sumber lain?

Pendidikan seks pada umumnya yang diberikan secara kontekstual, yaitu dalam kaitannya dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, apa yang dilarang, apa yang lazim, dan bagaimana cara melakukannya tanpa melanggar

aturan. Pendidikan seks adalah salah satu usaha mengajarkan dan membekali individu dengan pengetahuan yang berkenaan dengan seks. Tujuannya untuk membuat individu menjadi paham tentang seks sehingga dapat meningkatkan seks pada perspektif yang baik dan benar serta mengubah anggapan yang keliru dan negatif mengenai seks. Pendidikan seks dapat diakses dimana saja dengan berbagai macam media massa, seperti televisi, internet, koran, maupun majalah-majalah yang berisikan tentang pendidikan seks. Seperti yang diungkapkan oleh FH:

“Saya sering liat informasi tentang apa itu seks dari internet buk, Saya baca artikel-artikel di internet yang membahas tentang pendidikan seks, karena orangtua juga tidak ada membahas persoalan tentang pendidikan seks jadi kalau lagi pulang kerumah saya suka baca-baca gitu buk. Saya juga terkadang baca dari buku atau majalah yang membahas apa itu pendidikan seks, jadi misalnya dari organ cewek, organ cowok, penyakit-penyakitnya.”

Bukan hanya FH saja yang mencari informasi tambahan mengenai pendidikan seks melalui internet, siswa yang berinisial DC pun juga melakukan hal yang sama, ia mengatakan:

“Iya buk saya mencari informasi lain seperti dari media massa. Karena dari media massa seperti koran, dan internet mudah didapatkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seks. Apalagi melalui internet, cara mengaksesnya mudah. Sehingga apabila ingin mencari tahu informasi tentang seks akan sangat mudah. diperoleh. Berbeda dengan sumber lain seperti orang tua misalnya. Mungkin kalau saya sendiri yang tidak inisiatif bertanya ke orang tua, orangtua saya juga tidak akan memberikan, dan mungkin orang”

Sama halnya dengan sebelumnya, RN juga mengungkapkan hal yang serupa:

“Dari internet atau dari teman buk. Terkadang saya sering dengar teman membahas soal seks gitu buk Cuma kan kalau dari teman terkadang belum tentu betul semua, juga kalau saya mencari tau dari internet gak mungkin kan buk karna kan kami gak boleh membawa HP ke asrama. Kalau dari orangtua sama sekali gak ada buk, soalnya orangtua saya masih menganggap hal-hal yang berkaitan dengan “seks” itu hal yang tabu untuk

dibahas, jadi bisa dibilang sama sekali tidak pernah untuk membahas hal ini dengan orang tua buk.”

Berbeda dengan sebelumnya, DS juga mencari informasi tambahan tetapi melalui teman-temannya bukan melalui internet, ia mengatakan:

“Dari teman-teman saya buk walaupun sebenarnya enggak terlalu nyaman kalau bahas soal seks sama teman-teman tapi karena saya lebih banyak menghabiskan waktu sama mereka jadi lebih sering memhabasnya sama mereka walaupun gak tau itu betul atau tidak. Kalau dari internet lengkap sih buk cuma terkadang sumber dari internet suka gak jelas gitu buk.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas yang disampaikan oleh siswa dapat diketahui bahwa siswa-siswa mencari informasi tambahan mengenai pendidikan seks melalui berbagai macam media massa, ada yang dari internet atau artikel, ada juga yang bertanya kepada teman-teman mereka. Akan tetapi, berbeda dengan RA, ia tidak mencari informasi apapun mengenai pendidikan seks, baik dari media massa ataupun dari teman-temannya yang lain, ia mengatakan:

“Tidak pernah buk. Karena orangtua saya tidak pernah memberi pendidikan seks atau hal-hal yang berkaitan tentang seks soalnya orangtua berpikiran kalau saya pasti sudah tau dengan sendirinya tanpa harus mereka kasih tau, lagipula disekolah pasti diajarkan tentang pendidikan seks. Jadi orangtua saya paling ngasih tau sebatas kalau berteman harus hati-hati jangan mengikuti teman yang pergaulannya tidak benar. Paling sekedar gitu aja buk. Saya kan tidak diperbolehkan menggunakan HP karna saya tinggal di asrama buk jadi saya juga jarang untuk mencari tau di internet tentang pendidikan seks, karna yang saya tau seks itu berhubungan badan atau mengarah ke hal yang tidak baik.”

Dari beberapa pernyataan siswa diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa empat dari lima siswa mencari informasi tambahan mengenai pendidikan seks, mereka mencari informasi melalui internet atau bertanya kepada teman-teman mereka yang lebih tahu. Sedangkan satu dari kelima siswa tersebut tidak mencari informasi tentang pendidikan seks, baik itu dari internet atau pun dari teman sebayanya. Akan tetapi, kelima siswa yang diwawancarai mempunya i

kesamaan, yaitu orangtua kelima siswa tersebut sama sekali tidak pernah membahas mengenai pendidikan seks dirumah. Ada berbagai alasan yang mendasarinya, salah satunya seperti hal mengenai pendidikan seks cukup tabu untuk dibahas, jadi ada orangtua yang enggan untuk membahasnya. Ada juga yang orangtua siswa kan membahasnya ketika anak mereka (siswa tersebut) bertanya, jika tidak bertanya maka orantuanya tidak akan membahasnya.

Hal ini lah yang menjadi dasar ketidaktahuan siswa atau siswa salah mengartikan tentang pendidikan seks, karena mereka tidak dibekali tentang informasi tersebut dari awal oleh orangtua mereka. Karena pemikiran orangtua yang masih beranggapan hal-hal tentang seks adalah pembahasan yang tabu, dan juga banyak orangtua yang tidak mengetahui bahwa pendidikan seks memiliki cakupan yang sangat luas, tidak hanya membahas tentang hubungan kelamin saja.

c) Apakah ada peningkatan yang terjadi pada anda setelah guru BK memberikan pemahaman tentang pendidikan seks?

Layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK dikatakan berhasil jika siswa-siswa yang mendapat layanan bimbingan konseling mengalami perubahan atau peningkatan dari sebelum diberikannya layanan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Ibu AB, jika siswa mengalami peningkatan dalam memahami tentang pendidikan seks, maka kegiatan yang dilakukan oleh Ibu AB dikatakan berhasil. Meningkat atau tidaknya pemahaman siswa setelah diberikan pemahaman tentang pendidikan seks dapat diketahui dari pendapat para siswa, seperti yang diungkapkan oleh RA, ia mengatakan:

“Ada buk. Setelah guru BK menjelaskan apa sebenarnya itu pendidikan seks saya jadi tau kalau pendidikan seks itu sangat luas, bukan hanya

sekedar hubungan badan, tetapi yang berkaitan dengan reproduksi, tentang menstruasi juga termasuk dalam pendidikan seks buk, jadi supaya kita enggak menjerumus ke hal-hal yang negatif, trus kita bisa tau apa akibat juga penyakit kalau misalnya kita melakukan seks bebas..”

Bukan hanya RA saja yang mengalami peningkatan, FH juga mengatakan hal serupa, ia mengatakan:

“Peningkatan pasti ada buk karena ada beberapa hal yang disampaikan oleh guru BK yang awal nya saya tidak tau menjadi tau, Seperti cara menjaga organ kewanitaannya kita selama masa haid, itu kan tidak ada saya baca buk di internet. karna saya cuma membaca tentang pendidikan seks itu adalah pendidikan yang ditujukan agar kita tahu tentang seksual dan bahaya-bahaya dan resiko-resikonya seperti itu”

RN juga mengatakan hal yang demikian:

“Tentu aja buk. Yang awalnya Menurut saya hanya tau seks itu hubungan badan, sekarang saya jadi tau kalau pendidikan seks adalah pendidikan yang mengajarkan tentang seks, maksudnya supaya para remaja tidak melakukan seks pra\ nikah. Selain itu juga supaya kita mengetahui resikonya, seperti resiko kalau melakukan seks di luar nikah, bisa hamil. Walaupun terkadang saya sering dengar sedikit dari teman saya buk Cuma kan saya belum yakin itu betul atau enggak”

Dari pernyataan siswa yang dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa semuanya mengatakan hal yang sama, mereka mengalami peningkatan setelah guru BK memberikan mereka pemahaman tentang pendidikan seks. Mereka yang awalnya hanya mempunyai pandangan bahwa seks hanyalah hubungan badan, tanpa mengetahui pengertian yang lain tentang seks. Hal yang serupa juga dialami oleh DC, ia mengatakan:

“Banyak sekali manfaatnya buk. Awalnya saya hanya tau seks itu tentang hubungan badan setelah guru BK memberikan pemahaman tentang pendidikan seks saya jadi lebih tau kalau pendidikan seks itu sendiri sangat bermanfaat untuk saya karena dapat memberikan kita pengetahuan seputar seks, salah satunya tentang resiko apabila melakukan seks bebas. Selain itu pendidikan seks bisa dijadikan sebagai alat antisipasi untuk mencegah terjadinya seks bebas. Setelah guru BK mejelaskan saya semakin tertarik untuk mencari lebih banyak informasi mengenai pendidikan seks ini makanya saya kalau pulang kerumah pasti mencari dari internet atau sumber-sumber lain mengenai hal ini buk”

Teman mereka DS juga memiliki pendapat yang sama, ia mengatakan:

“Saya jadi lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seks, kalau seks itu memiliki persepsi yang sangat luas, selama ini saya hanya mengetahui kalau seks adalah hubungan kelamin, akan tetapi saya jadi tau kalau pendidikan seks juga berkaitan dengan organ wanita, sel reproduksi wanita atau pun laki-laki

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa siswa yang mendapatkan informasi tambahan mengenai pendidikan seks dari guru BK mengalami peningkatan dalam memahami apa sebenarnya pendidikan seks itu. Mereka juga mencari informasi tentang pendidikan seks dari sumber lain walaupun tidak semua siswa yang melakukannya. Hal ini juga mempengaruhi peningkatan yang dialami siswa.

C. Hasil Penelitian

Guru BK adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan baik dari segi psikis dan segi mental secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru BK harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.⁴³

Menurut W.S Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpinsuatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggungjawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu, guru

⁴³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, hal. 6

pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.⁴⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka guru pembimbing adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.

Mengenai meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada siswa ada beberapa hal dapat dibahas sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru BK dan beberapa siswa yang menjadi subjek penelitian, serta didukung dari hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian demi terjaminnya keabsahan data yang diteliti.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan. Peneliti mengamati guru BK saat memberikan layanan informasi berupa pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks. Kegiatan layanan informasi dilakukan didalam kelas. Materi yang disampaikan guru BK tidak terlalu lama karena dibatasi oleh waktu dan juga kondisi yang pada saat itu tidak memungkinkan untuk memberikan informasi tentang seks dengan waktu yang lama. Setelah menyampaikan materi guru BK melakukan sesi tanya jawab kepada siswa untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. layanan informasi yang dilakukan cukup kondusif mengingat situasi yang tidak memungkinkan jadi jumlah peserta di batasi.

⁴⁴ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 1991, hal. 495

Setelah kegiatan layanan informasi selesai diberikan, guru BK melakukan tindak lanjut untuk melihat peningkatan yang dialami siswa. Siswa yang tidak mengalami peningkatan mendapatkan tindak lanjut dari guru BK dengan diberikan layanan bimbingan kelompok. Tidak sampai disitu saja, peneliti juga mengamati guru BK melakukan bimbingan kelompok kepada lima siswa yang mendapatkan informasi tambahan, dikarenakan pada pemberian informasi yang pertama kelima siswa tersebut tidak aktif didalam kelas dan juga tidak memperlihatkan kemajuan setelah guru BK memberikan pemahaman kepada siswa didalam kelas. Sama seperti langkah pertama, guru BK juga memberikan sesi tanya jawab dengan materi yang sama. Siswa yang awalnya tidak aktif mulai menunjukkan keminatannya terhadap materi yang disampaikan oleh guru BK. Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan di ruangan BK karena peserta bimbingan kelompok tidak terlalu banyak jadi pihak sekolah memberikan izin untuk guru BK melakukan kegiatan bimbingan kelompok di ruangan BK.

Pada awal kegiatan bimbingan kelompok siswa-siswa tersebut masih pasif, kebanyakan siswa memilih diam selama proses kegiatan berlangsung. Akhirnya, guru BK memberikan sedikit permainan untuk membuat siswa merasa rileks selama mengikuti kegiatan. Guru BK memberikan permainan kepada siswa untuk membentuk dinamika kelompok agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif. Sama seperti kegiatan sebelumnya, setelah selesai memberikan materi guru BK mengadakan kegiatan tanya jawab untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan, tidak hanya tanya jawab saja guru BK juga mengadakan diskusi ringan dan membiarkan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hal-hal apa saja yang tidak mereka pahami

Setelah melakukan observasi, peneliti melanjutkan dengan kegiatan wawancara. Yang pertama kali peneliti wawancara yaitu guru BK. Peneliti mewawancarai guru BK didalam ruangan guru. Peneliti mewawancarai guru BK menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu. Guru BK menjelaskan bahwasanya mengalami kendala pada saat memberikan pemahaman kepada siswa, meskipun demikian guru BK memiliki upaya untuk mengatasinya.

Setelah mewawancarai guru BK, peneliti lanjut mewawancarai Wali Kelas VII. Sama halnya seperti melakukan wawancara dengan guru BK, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan untuk mewawancarai Wali Kelas dengan pertanyaan seputar pendidikan seks. Kegiatan wawancara tidak berlangsung lama karena pertanyaan yang disampaikan peneliti tidak terlalu banyak.

Kegiatan terakhir yaitu mewawancarai kelima siswa yang mendapatkan pemahaman ekstra tentang pendidikan seks dari guru BK. Kegiatan wawancara dilakukan dengan bersama-sama karena keterbatasan waktu dan juga kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara satu persatu. Peneliti memberikan pertanyaan kepada lima siswa sekaligus dan dijawab satu persatu oleh siswa. Kegiatan wawancara dilakukan di ruangan BK yang pada saat itu sedang tidak ada kegiatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada BAB IV dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yaitu dengan memberikan layanan informasi kepada siswa mengenai apa itu pendidikan seks, kegiatan ini dilaksanakan didalam kelas dengan memberikan materi tentang pendidikan seks, apa-apa saja yang termasuk kedalam kategori pendidikan seks, terutama tentang organ wanita dan menstruasi yang pada dasarnya dialami untuk pertama kali pada siswa kelas VII. Kemudian melakukan tindak lanjut untuk memastikan apa siswa mengalami peningkatan atau tidak, ternyata ada beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan akhirnya guru BK memberikan layanan bimibingan kelompok kepada siswa terserbut dengan materi yang sama dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu melibatkan pihak-pihak lain untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai pendidikan seks, seperti melibatkan orangtua, wali kelas, guru-guru dan mencari informasi dari internet, TV, koran, ataupun majalah.

2. Hasil dari upaya guru bk dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara yaitu terjadi peningkatan pada siswa. Siswa yang awalnya hanya mengetahui pendidikan seks itu sebatas hubungan intim atau hubungan kelamin, tetapi setelah guru BK memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan seks, memberitahukan kepada siswa bahwa seks memiliki pengertian yang cukup luas, seks tidak hanya mengarah ke hal yang negatif, sehingga siswa lebih memahami kalau pendidikan seks membahas juga tentang organ wanita, sel reproduksi, menstruasi, dan cara menjaga kebersihan organ wanita pada saat menstruasi. Akhirnya, setelah siswa memahami itu semua, ketika ada guru yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan seks siswa menjadi lebih tenang dan pemikiran mereka tidak langsung tertuju ke hal yang negatif. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru BK dan juga Wali Kelas VII dan didukung dengan pendapat dari para siswa yang menjadi subjek penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, maka ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain:

1. Guru BK agar terus membimbing dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pendidikan seks secara optimal agar siswa tidak salah

memahami tentang pendidikan seks, dan terus memantau perkembangan siswa setiap hari dan melakukan evaluasi untuk kemajuan siswa.

2. Wali kelas hendaknya, agar selalu menjalin kerjasama dengan guru BK secara profesional sesuai dengan perannya sehingga guru BK dapat mengetahui perkembangan siswa setiap hari dan terus memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan seks secara optimal.
3. Siswa hendaknya tidak menyalahgunakan sumber-sumber pendidikan seks yang ada untuk mencari tahu berbagai pengetahuan tentang seks yang belum saatnya atau tidak perlu untuk diketahui
4. Orangtua hendaknya memberikan pendidikan seks agar anaknya tidak mencari berbagai informasi dan pengetahuan seks dari sumber-sumber lain di luar lingkungan keluarga yang kurang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan hendaknya tidak memandang tabu pendidikan seks karena pendidikan seks bukanlah sesuatu hal yang dapat berekses negatif bagi remaja melainkan sebaliknya pendidikan seks dapat membantu remaja dalam mengatasi persoalan hidupnya yang berkaitan dengan seks.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin Affandi. 2019. Skripsi: “*Konsep Pendidikan Seks Dalam Perspektif Al-Qur’an Surah An-Nur Ayat 58-61 Dan An-Nisa Ayat 22-23*” Medan: Umsu
- Asrul, Mesiono, Syafaruddin. 2017. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Dahlan Syariffudin. 2014. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Konsep Dasar Dan Landasan Pelayanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Erman Amti, Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Hellen. 2002. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers
- [Http://Sites.Google.Com/Site/Rapikapanggalo15/Tujuan-Kesehatan-Repro](http://sites.google.com/site/rapikapanggalo15/tujuan-kesehatan-repro). Diakses Tanggal 25-02-2020. Jam 22.15
- [Http://Www.Download.Portalgaruda.Org/Article=59051&Val=4132](http://www.download.portalgaruda.org/article=59051&val=4132) Diakses Tanggal 19 Februari 2020 Jam. 8:08
- [Http://Www.encyclopedia.Com/Doc/Ig2-3401803820.Html](http://www.encyclopedia.com/doc/ig2-3401803820.html). Di Akses Tanggal 3 Februari 2020 Jam 9:30 Wib.
- Kumalasari Intan, Andhyantoro Iwan. 2019. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Luddin M. Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Lumongga, Namora. 2014. *Memahami Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta : Rajawali Pers
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Nashih Ulwan Abdullah 1992. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, Terj.Jamaludin Mirri, Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung:Rosdakarya.

- Nur, Wangid Muhammad. 2010. *Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Artikel Dalam Cakrawala Pendidikan
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1992. Jakarta: Balai Pustaka
- Rasyid, Moh. 2007. *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Lebih Bermoral*, Semarang: Rasail Media Group
- Ridwan. 2009. *Skala Pengukuran Variable-Variabe lpenelitian*. Bandung: Alfabeta
- Seto Mulyadi, Erlinda. 2007. *Melindungi Dan Mendidik Anak Dengan Cinta*. Medan: Erlangga
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali.
- Sudarto. 2002. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudrajat Akhmad. 1992. *Peran Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1984. *Pengantar Teoti Konseling*. Jakarta: Ghlia Indonesia
- Surtiretna Nirna. 2001. *Bimbingan Seks Bagi Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Surya, Muhammad. 2018. *Teori-Teori Konseling*. Yogyakarta: Kota Kembang
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Syaiful Akhyar Lubis. 2015. *Konseling Islami*. Bandung: Citapustaka Media
- Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Lampiran

Pedoman Wawancara Untuk Guru BK

1. Bagaimana persepsi Ibu mengenai pendidikan seks?
2. Bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai seks?
3. Apakah ada peningkatan yang terjadi pada siswa setelah Ibu memberikan pemahaman tentang pendidikan seks?
4. Apakah Ibu mencari informasi tambahan mengenai pendidikan seks dari sumber lain?
5. Upaya-upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang seks?
6. Kendala-kendala apa saja yang Ibu hadapi dalam memberikan pemahaman tentang seks pada siswa?
7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Ibu dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang seks?
8. Apakah ada pihak-pihak lain yang Ibu libatkan dalam memberikan pemahaman tentang seks pada siswa?
9. Layanan Konseling apa yang pernah digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks?
10. Mengapa layanan itu penting?

Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas

1. Bagaimana persepsi Ibu mengenai pendidikan seks?
2. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pemahaman siswa tentang seks saat ini?
3. Menurut Ibu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai seks?
4. Menurut Ibu berpengaruh atau tidak pemahaman yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan pendidikan seks pada siswa?
5. Apakah ada peningkatan yang terjadi sama siswa setelah diberikannya pemahaman pendidikan seks pada siswa?

Pedoman Wawancara Untuk Siswa

1. Bagaimana persepsi anda mengenai pendidikan seks?
2. Apakah anda memperoleh pemahaman tentang pendidikan seks dari sumber lain?
3. Apakah ada peningkatan yang terjadi pada anda setelah guru BK memberikan pemahaman tentang pendidikan seks?

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

Narasumber : Alfini Rizki Zulfi (A.R)

Jabatan : Guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana persepsi Ibu mengenai pendidikan seks?	Pendidikan seks yaitu memperkenalkan kepada siswa tentang sistem reproduksi, hal-hal yang menyangkut dengan masa pubertas seorang siswa, batasan-batasan yang diwajibkan untuk siswa berlawanan jenis.
2.	Bagaimana cara Ibu untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai seks?	Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai seks dapat diberikan sebuah pengetahuan yang sangat dasar seperti memberikan edukasi sedari dini kepada siswa bahwa jika seseorang itu sudah memasuki masa pubertas, dalam sistem reproduksi juga mengalami perubahan. Memberikan arahan mengenai batasan siswa perempuan dengan siswa laki-laki sedini mungkin.
3.	Apakah ada peningkatan yang terjadi pada siswa setelah Ibu memberikan	Alhamdulillah ada peningkatan yang terjadi, walaupun tidak signifikan tapi setidaknya siswi-siswi disini lebih mengetahui apasih

	pemahaman tentang pendidikan seks?	seks itu, jadi mereka tidak hanya tau kalau kata seks itu yang mengarah ke negatif.
4.	Apakah Ibu mencari informasi tambahan mengenai pendidikan seks dari sumber lain?	Tentu saja saya mencari informasi tambahan mengenai pendidikan seks itu apa. Karena saya sebagai guru tidak harus berpatokan dengan apa yang saya ketahui apalagi sekarang siswa-siswa lebih aktif bisa jadi pertanyaan yang mereka lontarkan juga kreatif jadi saya sebagai guru harus siap membekali diri saya dengan pengetahuan yang lebih luas.
5.	Upaya-upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang seks?	Upaya yang saya lakukan yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas mengenai pentingnya sedari dini menjaga dan memahami arti penting reproduksi, masa-masa pubertas, batasan seorang siswa terhadap lawan jenis.
6.	Kendala-kendala apa saja yang Ibu hadapi dalam memberikan pemahaman tentang seks pada siswa?	Kalau kendala yang dihadapi tidak terlalu besar masih bisa untuk ditangani, seperti siswa yang terkadang kurang terbuka akan hal seperti ini, adanya siswa yang sama sekali tidak mengetahui apa dan bagaimana sebenarnya pendidikan seks itu sehingga

		<p>guru butuh waktu dan tenaga ekstra untuk memberi penjelasan tambahan kepada siswa. Dan ada juga hambatan kepada siswa yang sudah tau apa itu <i>sex education</i> akan tetapi siswa tersebut malah menyalah artikan.</p>
7.	<p>Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Ibu dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang seks?</p>	<p>Faktor pendukungnya, yaitu pengetahuan siswa mengenai pendidikan seks sedari dini yang sudah dibekali masing-masing dari orang tua dirumah menjadikan guru tidak begitu susah untuk menjelaskannya. Hanya saja sedikit menambahkan apa yang belum diketahui oleh siswa tersebut. Kalau untuk faktor penghambatnya, yaitu dimana zaman sekarang yang semakin maju dan berkembang pesat ditambah lagi besarnya pengaruh dari budaya asing yang sangat mudah untuk mempengaruhi dan merusak pikiran positif siswa tentang <i>sex education</i> dan malah berubah menjadi hal yang negatif.</p>
8.	<p>Apakah ada pihak-pihak lain yang Ibu libatkan dalam memberikan</p>	<p>Tentu saja ada, yang paling penting guru BK harus melibatkan orangtua siswa.</p>

	pemahaman tentang seks pada siswa?	
9.	Layanan apa yang pernah digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan seks?	Layanan informasi dan bimbingan kelompok.
10.	Mengapa layanan itu penting?	Kedua layanan yang diberikan ini sangat penting untuk diberikan kepada siswa, dengan kita memberikan suatu wawasan/pengetahuan kepada siswa secara klasikal di dalam kelas, membentuk pengetahuan mereka itu menjadi meningkat dan pentingnya pendidikan seks. Kemudian dengan diberikan layanan bimbingan kelompok kita bisa mengetahui apa-apa saja yang sudah diketahui oleh para siswa dan siswa-siswa tersebut bisa diskusi dan bertukar pikiran untuk mengerti lebih jauh apa itu seks sehingga siswa tidak salah mengartikan tentang pendidikan seks.

**REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU WALI
KELAS**

Narasumber : Nurbaiti, S.Ag (N.B)

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia & Wali Kelas VII

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana persepsi Ibu mengenai pendidikan seks?	Pembicaraan tentang pendidikan seks memang masih bersifat kontroversial, ada pihak-pihak yang tidak setuju dengan pendidikan seks, karena anak-anak yang belum saatnya mengetahui tentang pendidikan seks jadi mengetahuinya dan karena keingintahuan yang besar pada remaja, mereka jadi ingin mencobanya. Namun disisi lain, pendidikan seks mempunyai banyak sekali manfaat yaitu untuk menjaga keselamatan dan kebersihan generasi ditengah-tengah masyarakat yang sangat modern.
2.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai pemahaman siswa tentang pendidikan seks saat	Menurut saya pemahaman siswa mengenai seks saat ini lebih mengarah ke hal yang negatif,

	ini?	<p>mereka cenderung beranggapan bahwa seks itu hubungan intim, padahal sebenarnya seks itu memiliki pengertian yang saat luas. Belum lagi pengaruh dari luar, seperti sekarang ini sangat mudah untuk mengakses apapun dari internet, yang menjadi dampak besar dari pemahaman siswa sekarang kalau siswa tidak pandai untuk memahaminya.</p>
3.	<p>Menurut Ibu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai seks?</p>	<p>Internet itu pasti. Semua ada di internet, dari pemahaman tentang pendidikan seks yang positif sampai pengertian yang negatif. Yang kedua lingkungan sekolah, keluarga, juga pergaulan siswa itu mempengaruhi akan seperti apa pemahaman siswa mengenai seks. Terutama faktor orangtua. Jika orangtua memberikan pemahaman kepada siswa tentang pendidikan sejak dini dan mereka menyampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa pasti siswa akan berpikiran luan mengenai</p>

		<p>apa iu seks, mereka juga bisa memilah-milih mana yang baik atau tidak dari internet.</p>
4.	<p>Menurut Ibu berpengaruh atau tidak pemahaman yang diberikan oleh guru BK dalam meningkatkan pendidikan seks pada siswa?</p>	<p>Sangat berpengaruh apalagi untuk siswa yang kelas VII dimana mereka lagi masa transisi dari masa anak-anak menuju remaja. Hal-hal seperti menstruasi, gejalanya, cara membersihkan organ mereka pada saat menstruasi, itu merupakan hal yang baru bagi mereka, jadi mereka perlu mendapat pemahaman mengenai itu. terkadang ada orangtua yang tidak membekali anak mereka dengan pemahaman seperti itu karna beranggapan anak mereka bisa mencari tahu sendiri. Inilah terkadang yang menyebabkan siswa cenderung berpikiran negatif tentang seks, untuk itu perlu sekali guru BK memberikan informasi seputar pendidikan seks, sebenarnya bukan hanya guru BK saja guru yang lain juga bisa memberikana pemahaman mengenai pendidikan seks pada</p>

		<p>siswa-siswa yang mengalami masa transisi ini, agar mereka tidak terjerumus ke pemikiran negatif mereka. Siswa yang kelas VII ini memiliki keingintahuan yang besar, karena banyak hal-hal baru yang mereka hadapi, kalau hal ini tidak dibimbing oleh orang dewasa takutnya mereka melakukan kesalahan di masa dewasa mereka.</p>
5.	<p>Apakah ada peningkatan yang terjadi sama siswa setelah diberikannya pemahaman pendidikan seks pada siswa?</p>	<p>Peningkatan pasti ada. Siswa jadi lebih tenang jika guru-guru yang masuk kedalam kelas ada yang membahas seputar seks, mereka tidak yang langsung berpikiran kearah situ, karena mereka sudah tau kalau pendidikan seks cangkupannya luas, seperti tentang sel reproduksi, organ intim, menstruasi pun juga bagian dari pendidikan seks. Jadi mereka tidak yang langsung heboh kalau guru membahas mengenai hal itu.</p>

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Rizky Ardillah (RA)

Kelas : VII

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana persepsi anda mengenai pendidikan seks?	Begitu mendengar kata seks bayangannya yang saya tau itu hubungan badan atau hubungan suami istri gitu buk.
2.	Apakah anda memperoleh pemahaman tentang pendidikan seks dari sumber lain?	Tidak pernah buk. Karena orangtua saya tidak pernah memberi pendidikan seks atau hal-hal yang berkaitan tentang seks soalnya orangtua berpikiran kalau saya pasti sudah tau dengan sendirinya tanpa harus mereka kasih tau, lagipula disekolah pasti diajarkan tentang pendidikan seks. Jadi orangtua saya paling ngasih tau sebatas kalau berteman harus hati-hati jangan mengikuti teman yang pergaulannya tidak benar. Paling sekedar gitu aja buk. Saya kan tidak diperbolehkan menggunakan HP karna saya tinggal di asrama buk jadi saya juga jarang untuk mencari tau di internet

		tentang pendidikan seks, karna yang saya tau seks itu berhubungan badan atau mengarah ke hal yang tidak baik.
3.	Apakah ada peningkatan yang terjadi pada anda setelah guru BK memberikan pemahaman tentang pendidikan seks?	Ada buk. Setelah guru BK menjelaskan apa sebenarnya itu pendidikan seks saya jadi tau kalau pendidikan seks itu sangat luas, bukan hanya sekedar hubungan badan, tetapi yang berkaitan dengan reproduksi, tentang menstruasi juga termasuk dalam pendidikan seks buk, jadi supaya kita enggak menjerumus ke hal-hal yang negatif, trus kita bisa tau apa akibat juga penyakit kalau misalnya kita melakukan seks bebas.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Raudha Naufah (RN)

Kelas : VII

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana persepsi anda mengenai pendidikan seks?	Kalau dengar kata seks berarti dipikirkan langsung ke itu buk, hubungan suami istri, walaupun banyak yang belum menikah melakukannya.
2.	Apakah anda memperoleh pemahaman tentang pendidikan seks dari sumber lain?	Dari internet atau dari teman buk. Terkadang saya sering dengar teman membahas soal seks gitu buk Cuma kan kalau dari teman terkadang belum tentu betul semua, juga kalau saya mencari tau dari internet gak mungkin kan buk karna kan kami gak boleh membawa HP ke asrama. Kalau dari orangtua sama sekali gak ada buk, soalnya orangtua saya masih menganggap hal-hal yang berkaitan dengan “seks” itu hal yang tabu untuk dibahas, jadi bisa

		<p>dibilang sama sekali tidak pernah untuk membahas hal ini dengan orang tua buk.</p>
3.	<p>Apakah ada peningkatan yang terjadi pada anda setelah guru BK memberikan pemahaman tentang pendidikan seks?</p>	<p>Tentu aja buk. Yang awalnya Menurut saya hanya tau seks itu hubungan badan, sekarang saya jadi tau kalau pendidikan seks adalah pendidikan yang mengajarkan tentang seks, maksudnya supaya para remaja tidak melakukan seks pra\nikah. Selain itu juga supaya kita mengetahui resikonya, seperti resiko kalau melakukan seks di luar nikah, bisa hamil. Walaupun terkadang saya sering dengar sedikit dari teman saya buk Cuma kan saya belum yakin itu betul atau enggak.</p>

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Fitri Handayani (FH)

Kelas : VII

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana persepsi anda mengenai pendidikan seks?	Menurut saya pendidikan seks itu identik dengan hubungan suami istri tapi bukan hanya suami istri aja yang melakukannya, saat ini remaja yang belum menikah banyak yang melakukan seks bebas.
2.	Apakah anda memperoleh pemahaman tentang pendidikan seks dari sumber lain?	Saya sering liat informasi tentang apa itu seks dari internet buk, Saya baca artikel-artikel di internet yang membahas tentang pendidikan seks, karena orangtua juga tidak ada membahas persoalan tentang pendidikan seks jadi kalau lagi pulang kerumah saya suka baca-baca gitu buk. Saya juga terkadang baca dari buku atau majalah yang membahas apa itu pendidikan seks, jadi misalnya dari organ cewek,

		organ cowok, penyaki-tpenyakitnya, terus tentang sel reproduksi, juga tentang menstruasi juga dibahas.
3.	Apakah ada peningkatan yang terjadi pada anda setelah guru BK memberikan pemahaman tentang pendidikan seks?	Peningkatan pasti ada buk karena ada beberapa hal yang disampaikan oleh guru BK yang awal nya saya tidak tau menjadi tau, Seperti cara menjaga organ kewanitaan kita selama masa haid, itu kan tidak ada saya baca buk di internet. karna saya cuma membaca tentang pendidikan seks itu adalah pendidikan yang ditujukan agar kita tahu tentang seksual dan bahaya-bahaya dan resiko-resikonya seperti itu.

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Deby Chintya (DC)

Kelas : VII

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana persepsi anda mengenai pendidikan seks?	Seks adalah hubungan kelamin. Seharusnya hanya dilakukan oleh suami istri namun seringkali terjadi juga di luar nikah, karena tidak bisa menahan hawa nafsu terjadilah seks pra nikah
2.	Apakah anda memperoleh pemahaman tentang pendidikan seks dari sumber lain?	Iya buk saya mencari informasi lain seperti dari media massa. Karena dari media massa seperti koran, dan internet mudah didapatkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seks. Apalagi melalui internet, cara mengaksesnya mudah. Sehingga apabila ingin mencari tahu informasi tentang seks akan sangat mudah. diperoleh. Berbeda dengan sumber lain seperti orang tua misalnya. Mungkin kalau saya sendiri yang

		<p>tidak inisiatif bertanya ke orang tua, orangtua saya juga tidak akan memberikan, dan mungkin orang tua saya juga hanya akan memberikan pendidikan seks sekali itu saja, itupun pada waktu saya tanya. Jadi kalau saya tidak bertanya lagi, orang tua tidak akan lagi memberikan pendidikan seks.</p>
3.	<p>Apakah ada peningkatan yang terjadi pada anda setelah guru BK memberikan pemahaman tentang pendidikan seks?</p>	<p>Banyak sekali manfaatnya buk. Awalnya saya hanya tau seks itu tentang hubungan badan setelah guru BK memberikan pemahaman tentang pendidikan seks saya jadi lebih tau kalau pendidikan seks itu sendiri sangat bermanfaat untuk saya karena dapat memberikan kita pengetahuan seputar seks, salah satunya tentang resiko apabila melakukan seks bebas. Selain itu pendidikan seks bisa dijadikan sebagai alat antisipasi untuk mencegah terjadinya seks bebas. Setelah guru BK menjelaskan saya</p>

		<p>semakin tertarik untuk mencari lebih banyak informasi mengenai pendidikan seks ini makanya saya kalau pulang kerumah pasti mencari dari internet atau sumber-sumber lain mengenai hal ini buk.</p>
--	--	---

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Desi Wulandarin(DS)

Kelas : VII

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Bagaimana persepsi anda mengenai pendidikan seks?	Seks itu hubungan intim antara cowok dengan cewek, hubungan tersebut bisa didasari rasa suka sama suka, atau hanya sebatas kebutuhan atau nafsu
2.	Apakah anda memperoleh pemahaman tentang pendidikan seks dari sumber lain?	Dari teman-teman saya buk walaupun sebenarnya enggak terlalu nyaman kalau bahas soal seks sama teman-teman tapi karena saya lebih banyak menghabiskan waktu sama mereka jadi lebih sering memhabasnya sama mereka walaupun gak tau itu betul atau tidak. Kalau dari internet lengakp sih buk cuma terkadang sumber dari internet suka gak jelas gitu buk.
3.	Apakah ada peningkatan yang terjadi pada anda setelah guru	Saya jadi lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan

	BK memberikan pemahaman tentang pendidikan seks?	seks, kalau seks itu memiliki persepsi yang sangat luas, selama ini saya hanya mengetahui kalau seks adalah hubungan kelamin, akan tetapi saya jadi tau kalau pendidikan seks juga berkaitan dengan organ wanita, sel reproduksi wanita atau pun laki-laki.
--	--	---

DOKUMENTASI

GURU BK MEMBERIKAN PEMAHAMAN KEPADA SISWA TENTANG PENDIDIKAN SEKS



WAWANCARA DENGAN GURU BK



WAWANCARA DENGAN SISWA**RUANG BK**

PROFIL SEKOLAH



DATA PEGAWAI GURU DAN MADRASAH

DATA-DATA PEGAWAI DAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH HIFZIL QUR'AN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA TAHUN AJARAN 2019 / 2020											
No	Nama Lengkap	Tempat/Tgl. Lahir	Jenis Kelamin	Agama	Pendidikan	Keahlian	Instansi Asal	Tahun	Tempat Kerja	No. Induk	Alamat
1	Abdul Wahid	12 Agustus 1971	L	Islam	S1	Kelembagaan	Universitas Islam Sumatera Utara	2019	Medan	081133100001	Medan
2	Agus Nuri	12 Agustus 1979	L	Islam	S1	Kelembagaan	Universitas Islam Sumatera Utara	2019	Medan	081133100002	Medan
3	Agus Nuri	12 Agustus 1979	L	Islam	S1	Kelembagaan	Universitas Islam Sumatera Utara	2019	Medan	081133100003	Medan
4	Agus Nuri	12 Agustus 1979	L	Islam	S1	Kelembagaan	Universitas Islam Sumatera Utara	2019	Medan	081133100004	Medan
5	Agus Nuri	12 Agustus 1979	L	Islam	S1	Kelembagaan	Universitas Islam Sumatera Utara	2019	Medan	081133100005	Medan
6	Agus Nuri	12 Agustus 1979	L	Islam	S1	Kelembagaan	Universitas Islam Sumatera Utara	2019	Medan	081133100006	Medan
7	Agus Nuri	12 Agustus 1979	L	Islam	S1	Kelembagaan	Universitas Islam Sumatera Utara	2019	Medan	081133100007	Medan
8	Agus Nuri	12 Agustus 1979	L	Islam	S1	Kelembagaan	Universitas Islam Sumatera Utara	2019	Medan	081133100008	Medan
9	Agus Nuri	12 Agustus 1979	L	Islam	S1	Kelembagaan	Universitas Islam Sumatera Utara	2019	Medan	081133100009	Medan
10	Agus Nuri	12 Agustus 1979	L	Islam	S1	Kelembagaan	Universitas Islam Sumatera Utara	2019	Medan	081133100010	Medan

DATA SISWA

REKAPITULASI KEADAAN SISWA MTs HIFZIL QUR'AN 20... / 20...																	
NO	BULAN	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			MUTASI						
		Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	JK	PR	Jumlah				
		JMLH AWAL			KELUAR			MUTASI			JMLH AKHIR						
1	JULI	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
2	AGUSTUS	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
3	SEPTEMBER	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
4	OCTOBER	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
5	NOPEMBER	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
6	DESEMBER	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
7	JANUARI	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
8	FEBRUARI	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
9	MARET	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
10	APRIL	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
11	MAY	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
12	JUNI	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000

Mengantahil
Ka. Madrasah Tsanawiyah Hifzil Quran
DAHRIN HARAHAP, S.Pd.I.M.Si

Medan, Juli 20...
Kaur Tata Usaha,
ABDUL KADIR, S.Sos

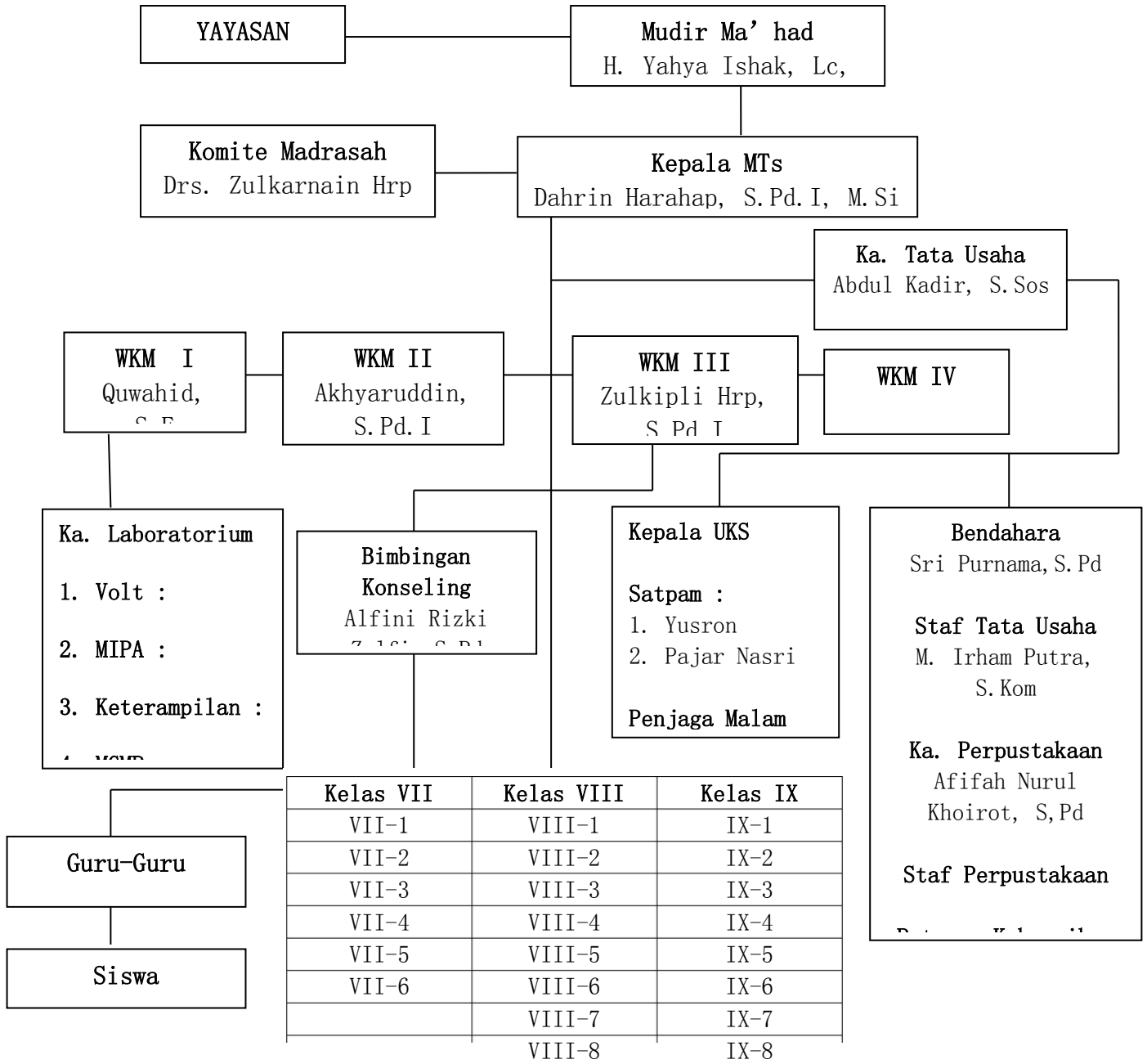
KANTOR BK



VISI DAN MISI SEKOLAH



Struktur Organisasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Atikah Aulia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 31 Desember 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak Ke : 2
6. Nomor HP : 085761843557
7. Alamat : Dusun VII Desa Pagar Jati, Lubuk Pakam
8. Nama Ayah : Alm. Muhammad Rusli
9. Nama Ibu : Rahma Waty Etika

B. Pendidikan

1. SD/MI : SDN 107955
Jl. Kartini, Kecamatan Lubuk Pakam
2. SMP/MTs : MTs. YPI Alhidayah
Jl. T. Imam Bonjol No. 17 Kecamatan Lubuk Pakam
3. SMA/MA : SMA Negeri 2 Lubuk Pakam
Jl. Hamparan Perak, Pagar Merbau. Kecamatan Lubuk Pakam

Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Februari 2021

Hormat Saya,

Atikah Aulia
NIM : 0303162154